

**PERAN BKM MASJID NURUL AMAL DALAM MEMBINA AQIDAH
MASYARAKAT DI DESA PONJIAN PEGAGAN JULU X
KECAMATAN SUMBUL KABUPATEN DAIRI
SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana (S1) Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam

OLEH

SANIA MARIANA BANCIN
NIM. 0401173036

PROGRAM STUDI
AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

**PERAN BKM MASJID NURUL AMAL DALAM MEMBINA AQIDAH
MASYARAKAT DI DESA PONJIAN PEGAGAN JULU X
KECAMATAN SUMBUL KABUPATEN DAIRI
SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana (S1) Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam

OLEH

SANIA MARIANA BANCIN
NIM. 0401173036

PROGRAM STUDI
AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

***“PERAN BKM MASJID NURUL AMAL DALAM MEMBINA AQIDAH
MASYARAKAT DI DESA PONJIAN PEGAGAN JULU X KECAMATAN
SUMBUL KABUPATEN DAIRI SUMATERA UTARA”***

Oleh :

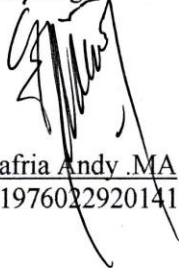
SANIA MARIANA BANCIN

NIM: 0401173036

Dapat Di Setujui Dan Disahkan Sebagai Persyaratan Untuk
Di Ujukan Dalam Sidang Munaqasyah Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Pada Program Studi Aqidah Dan Filsafat Islam
Fakultas Usuluddin Dan Studi Islam
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Medan, 10 Agustus 2021

Pembimbing I



Dr. Safria Andy MA
NIP. 197602292014111001

Pembimbing II



Sholahuddin Ashani, S.Fil. M.Si
NIP. 198202092011011008

SURAT PERNYATAAN

Kami pembimbing I dan II tang di tugaskan untuk membimbing skripsi dari mahasiswa:

Nama : Sania Mariana Bancin

Nim : 0401173036

Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam

Judul skripsi : Peran BKM Masjid Nurul Amal Dalam Membina Aqidah Masyarakat DI Desa Ponjian Pegagan Julu X Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi Sumatera Utara

Berpendapat bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah berdasarkan ketentuan yang berlaku dan selanjutnya dapat di munaqasahkan.

Medan, 10 Agustus 2021

Pembimbing I



Dr. Safria Andy .MA
NIP.197602292014111001

Pembimbing II



Sholahuddin Ashani, S.Fil.M.Si
NIP. 198202092011011008

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sania Mariana Bancin

Nim : 0401173036

Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam

Tmp/Tgl.Lahir : Jumamangkat, 02-April 1999

Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Studi Islam UIN
Sumatera Utara Medan

Alamat : Jumamangkat, Pegagan Julu X Kecamatan Sumbul
Kabupaten Dairi

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul” **PERAN BKM MASJID NURUL AMAL DALAM MEMBINA AQIDAH MASYARAKAT DI DESA PONJIAN PEGAGAN JULU X KECAMATAN SUMBUL KABUPATEN DAIRI SUMATERA UTARA** benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, maka kesalahan dan kekeliruan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya. Dengan Surat Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 10 Agustus 2021

Yang membuat pernyataan



Sania Mariana Bancin
NIM. 0401173036

SURAT PENGESAHAN

Skripsi berjudul “*Peran BKM Masjid Nurul Amal Dalam Membina Aqidah Masyarakat Di Desa Ponjian Pegagan Julu X Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi Sumatera Utara*” a.n Sania Mariana Bancin, NIM: 0401173036, Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam telah di munaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana (S.1) Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, pada tanggal 26 Agustus 2021.

Skripsi telah diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam.

Medan, 26 Agustus 2021
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Ketua



Dr. Adenan, M.A
NIP. 196906151997031002

Sekretaris

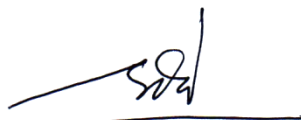


Ernawati Beru Ginting, M.Ag
NIP. 199305222019032026

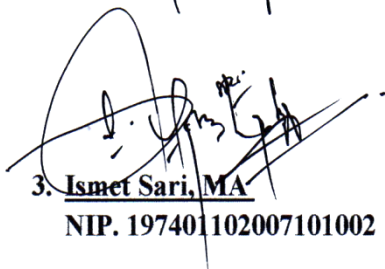
Anggota



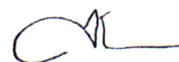
1. Dr. Safria Andy, MA
NIP. 197602292014111001



2. Sholahuddin Ashani, S.Fil.M.Si
NIP. 198202092011011008



3. Ismet Sari, MA
NIP. 197401102007101002



4. Drs. Kasron Nasution, M.Ag
NIP. 196211182014111002

Mengetahui
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam
UIN Sumatera Utara



Prof. Dr. Amroeni Drajat, M.Ag
NIP. 196502121994031001

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakath.

Alhamdulillahirabbi alamin, segala puja dan puji bagi Allah SWT yang telah menciptakan manusia dalam rupa yang indah serta mengajarnya dari segala apa-apa yang tidak diketahui hingga menjadikannya sebagai pemimpin di bumi ciptaanya . Shalawat beserta salam semoga senantiasa kita hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari alam jahiliyah menuju kepada alam yang penuh cahaya keimanan.

Untuk memenuhi pesyaratan dalam meraih gelar sarjana (S1) pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN Sumatera Utara, penulis telah berupaya untuk menyelesaikan skripsi ini dengan judul: ***“PERAN BKM MASJID NURUL AMAL DALAM MEMBINA AQIDAH MASYARAKAT DI DESA PONJIAN PEGAGAN JULU X KECAMATAN SUMBUL KABUPATEN DAIRI SUMATERA UTARA”***

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak menemui berbagai masalah yang sulit dipecahkan, namun berkat arahan dan bimbingan serta petunjuk dari Ust Dr. Safria Andy, MA dan Bapak Sholahuddin Ashani, S.Fil.M.Si selaku pembimbing I dan II, akhirnya skripsi ini dapat di selesaikan dengan baik.

Penulis menyadari juga bahwa selesainya penulisan skripsi ini tidak lepas dari adanya dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Bapak Idem Bancin dan ibu Netti Padang yang telah memberikan kasih sayang dan dukungan yang tidak pernah henti-henti dalam memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.
2. Terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap. M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Islam Sumatera Utara.
3. Terima kasih kepada bapak Prof. Dr Amroeni Drajat. M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam
4. Terima kasih kepada Bapak Dr. Adenan. M.Ag selaku ketua prodi jurusan Aqidah dan Filsafat Islam dan Bapak Ismet Sari. M.Ag selaku sekretaris jurusn aqidah dan flsafat islam dan Faisal S.Fil selaku Staf Prodi.
5. Terima kasih kepada Bapak Dr. Safria Andy. MA selaku pembimbing I yang telah membimbing skripsi penulis dengan sabar, sehingga penulis skripsi menjadi baik dan benar.
6. Terima kasih kepada Bapak Sholahuddin Ashani, S. Fil. M. Si selaku Pembimbing II yang telah membimbing, memberikan semangat dalam penulisan skripsi hinggaa menjadi baik dan benar.
7. Terima kasih kepada Bapak Heru Syahputra, M.Pem. I yang telah membantu dalam peyelesaian skripsi penulis, dan selalu memberikan semangat, motivasi dan dorongan.

8. Terima kasih kepada narasumber ketua BKM, dan seluruh pengurus beserta jamaah Masjid Nuru Amal Ponjian.
9. Terima kasih kepada saudara-saudara ku yang memberikan motivasi dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Terima kasih kepada sahabat saya Nurul, wirda wiranti, Nurhidayah, Sari Dewi yang selalu memberikan semangat kepada penulis.
11. Terima Kepada seluruh teman seperjuangan stambuk 2017 khususnya AFI C
12. Serta seluruh keluarga dan sahabat yang tidak bisa saya sebut satu persatu

Mudah-mudahan Allah SWT membalas segala kebaikan mereka semua dengan sebaik-baiknya dan senantiasa mendapatkan limpah rahmat dan karunianya. Akhir kata penulis mohon maaf kepada semua pihan dan hanya kepada Allah SWT penulis mohon ampun dan penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi diri penulis khususnya bagi rekan-rekan serta bagi seluruh yang membaca.

Medan, 10 Agustus 2021

Sania Mariana Bancin
NIM. 0401173036

ABSTRAK



Nama : Sania Mariana Bancin
Nim : 0401173036
Judul : Peran BKM Masjid Nurul Amal Dalam Membina Aqidah Masyarakat Di Desa Ponjian Pegagan Julu X Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi Sumatera Utara
Pembimbing I : Dr.Safria Andy.MA
Pembimbing II : Sholahuddin Ashani,S.FiI.M.Si

Dalam penelitian ini mengkaji tentang Peran BKM Masjid Nurul Amal Dalam Membina Aqidah Masyarakat di Desa Ponjian Pegagan Julu X Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi. Semakin manusia memperdalam Al-Quran, maka akan semakin terlihat bahwa kedudukan akidah dalam Islam merupakan hal yang utama dan harus dibuktikan dengan perilaku yang nyata. Bahkan dijelaskan pula bahwa salah satu tanda kuatnya akidah seseorang adalah apabila disebutkan tentang kebesaran dan kekuasaan-Nya.

Dalam kehidupan masyarakat yang serba modern dan canggih sekarang ini, terlihat jelas masyarakat berubah makin jauh. Terlebih kondisi saat ini yang menuntut manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya seringkali lalai dengan aturan dan tatanan agama sehingga keluar dari akidah dan syariat agama serta melanggar norma-norma yang berlaku di masyarakat. Aqidah Islam sangat menentukan bagi seorang muslim, sebab dalam sistem teologi agama ini di yakini bahwa sikap, perbuatan, dan perubahan yang terjadi dalam perilaku dan aktivitas seseorang sangat dipengaruhi oleh akidah yang dianutnya. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kegiatan yang di lakukan pengurus BKM dalam membina aqidah masyarakat, untuk mengetahui kegiatan ibadah masyarakat Masjid nurul amal ponjian dan untuk mengetahui peran BKM dalam membina aqidah masyarakat. Metodologi yang di gunakan dalam penelitian ini melalui penelitian lapangan dengan pendekatan kualitataif, teknik pengumpulan data di proses dari hasil observasi langsung dengan narasumber dan dokumentasi.

Keywords : Peran,Membina,Aqidah, Masyarakat

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERYATAAN	
KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
1. Manfaat Teoritis.....	8
2. Manfaat Praktis	8
E. Batas Istilah.....	9
1. Peran Masjid	9
2. BKM	9
3. Membina Aqidah	9
4. Masyarakat.....	10
F. Metodologi Penelitian.....	10
1. Jenis Penelitian	10
2. Informasi Penelitian	11
3. Populasi dan sampel.....	11
4. Sumber Data	12
a. Sumber Data Primer.....	12
b. Sumber Data Skunder	12
5. Teknik Pengumpulan Data.....	12

a. Observasi.....	12
b. Wawancara.....	13
c. Dokumentasi	14
G. Teknik Analisis Data	14
H. Sistematika Pembahasan	15
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Aqidah Dan Tujuannya	17
1. Pengertian Aqidah.....	17
2. Tujuan Aqidah.....	19
3. Aqidah Dalam Islam.....	20
B. Pengerian BKM.....	22
C. Peran Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Dalam Memakmurkan Masjid.....	26
D. Fungsi Badan Kemakmuran Masjid	29
E. Masjid Sebagai Kegiatan Dakwah Dan Pembinaan Umat	30
F. Fungsi Jamaah Masjid	34
G. Tujuan Jamaah Masjid Dalam Meningkatkan Aqidah	36
H. Organisasi Kepengurusan Badan Kemakmuran Masjid.....	38
I. Pembinaan Aqidah Islam.....	41
BAB III BKM MASJID NURUL AMAL	
A. Sejarah Berdirinya Masjid Nurul Amal Ponjian	43
B. Tujuan Berdirinya Masjid Nurul Amal	45
C. Tahun Berdirinya Masjid Nurul Amal	49
D. Struktur Dan Bagan Organisasi Badan Kemakmuran Masjid.....	50
E. Struktur Kepengurusan Organisasi Badan Kemakmuran Masjid.....	51
F. Tugas Dan Masing-Masing Pengurus Badan Kemakmuran Masjid (BKM)	53
G. Program Masing-Masing Bidang Masjid Nurul Amal	58
BAB IV FUNGSI BKM MASJID NURUL AMAL DALAM MEMBINA AQIDAH MASYARAKAT DI DESA PONJIAN PEGAGAN JULU X	
A. Aqidah Masyarakat Di Desa Ponjian	60

B. Faktor Penghambat Badan Kemakmuran Masjid Dalam Membina Aqidah Masyarakat Di Desa Ponjian	64
C. Peran Badan Kemakmuran Masjid.....	66
1. Kegiatan Badan Kemakmuran Masjid Dalam Membina Aqidah Masyarakat	66
2. Analisis Terhadap Kegiatan Badan Kemakmuran Masjid Dalam Membina Aqidah Masyarakat Di Desa Ponjian	69
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kegiatan BKM Masjid Nurul Amal.....	67
Tabel 2 Indikator Penanaman BKM Dalam Membina Aqidah Masyarakat	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masjid merupakan bagian penting dalam Islam. Bagaikan lampu yang berfungsi sebagai penerang dalam kehidupan dan cahaya yang menuntut jalan umat untuk menuju kepada perubahan spritual dan akhlak yang lebih baik. Masjid sebagai salah satu pusat pembinaan dan perkembangan masyarakat Islam dalam menepti peran penting dalam proses perubahan sosial, terutma dalam membangun aspek rohani.

Masjid adalah sebagai lambang kekuatan kekuatan bagi masyarakat yang tidak dapat terpisahkan dalam kehidupan. Masjid yang tinggi merupakan hal yang terbukti hampir di setiap kecamatan terdiri masjid dengan berbagai macam ukuran dan keindahan banguaanya. Suatu organisasi keislaman yang selama ini aktif di tengah-tengah masyarakat yang terkait dengan kegiatan keislaman misalnya, tadarus, tahlilan, mujahadah, dan diskusi keislaman dan pengajian umum.¹

Masjid merupakan rumah Allah (*baitullah*) yang dibangun sebagai sarana bagi ummat Islam untuk mengigat, mensyukuri, dan menyembah Allah Swt dengan baik. Melainkan , mesjid juga menjadi tempat melaksanakan aktivitas seperti: amal saleh, serta tempat bermusyawarah, pernikahan, benteng, dan strategi perang, mecaru solusi permasalahan yang terjadi di tengah-tengah ummat dan sebagainya.

¹Asmaul Sahlan, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: AR RUZZ MEDIA,2010),h.15

Masjid merupakan sebuah bangunan yang di bangun dengan tujuan mulia. Ketika bangunan sebuah masjid telah berdiri, maka bangunan tersebut tidak lah bermanfaat bila mana di biarkan begitu saja. Oleh karenanya diperlukan tangan manusia untuk memanfaatkan bangunan tersebut. Manusia selanjutnya yang akan menjadikannya memiliki tinggi serta mendatangkan manfaat di hadapannya.² Dalam ragam kenyataan disebutkan bahwa banyak masjid yang berdiri kokoh laksana museum karena sepi dari kegiatan keislaman. Kenyataan yang demikian ini tentu memperhatikan dan menyalahi hakikat pendirian tempat ibadah sebagai pembinaan mental umat.

Pada zaman modren sekarang ini masjid megah dibangun diberbagai tempat, akan tetapi kemegahan itu tidak semegah dan semarak bangunanya, masjid telah banyak dilupakan oleh orang-orang yang lalai dari mengingat Allah, masjid telah beralih fungsi, bahkan banyak dari umat islam yang tidak memahami bentuk fungsi masjid tersebut, sehingga dalam benak mereka masjid hanyalah sebuah tempat ibadah umat Islam atau tempat untuk sholat saja.³

Semangat membangun masjid dengan secara fisik masih belum dapat di ikuti sebagai semangat untuk memakmurkannya, sebab itu strategi pengolahan masjid merupakan suatu dinamis dan kompleks.⁴ Hal yang dapat diperhatikan secara terus- menerus dengan baik dalam pegolahan maupun jama'ah sehingga kehadiran masjid dapat dirasakan sebagai kegunaan (keuntungan) secara

²Subandi, *Psikologi Agama Dan Kesehatan Mental*, (Yogyakarta : PUSTAKA PELAJAR, 2013), h.3

³Eman Suherman , *Manajemen Masjid* (Bandung : Alfabeta, 2021), h1-2

⁴Syahidin, *Pemberdayaan Umat Berbaris Masjid* ,(Bandung : Alfabeta, 2003),h..30

signifikan oleh jama'ah di dalam menyahuti perkembangan masyarakat yang senantiasa yang akan berkembang.

Dalam upaya membina pembangunan, kerukunaan dan penerapan yang lebih efektif serta efisien, maka diperlukan suatu pengurus yang mampu membimbing kegiatan ke masjid serta menyeluruh dan bertanggung jawab. Suatu Pengurus harus ditemukan ada di setiap masjid, bertindak yang di namakan dengan Badan Kemakmuran Masjid "BKM"⁵

Menjadi pengurus masjid bukanlah pekerjaan yang ringan, tugas dan tanggung jawabnya cukup berat. Sebagai orang yang dipilih dan di percaya oleh jamaah, dia diharapkan dapat menunaikan tugas dengan baik dan bertanggung jawab. Tidak berlebihan jika pengurus masjid adalah peribadi yang memiliki jika pengabdian dan ikhlas. Adapun yang menjadi tugas dan tanggung jawab pengurus masjid antara lain:

1. Memelihara masjid sebagai tempat ibadah untuk menyembah Allah SWT. Perlu dipelihara dengan baik bangunan dan ruagannya serta saranan dan prasarana dan tersedia perlu dirawat agar tidak kotor dan rusak. Pengurus mesjid membersihkan bagian yang kotor dan memperbaiki yang rusak serta merawat sarana dan prasarana yang ada agar dapat dipergunakan selama mungkin.
2. Mengatur kegiatan segala kegiatan yang dilaksanakan di mesjid menjadi tugas dan tanggung jawab pengurus untuk mengaturnya. Pengurus harus terlebih dahulu menyusun program atau rencana kegiatan sebelum pada

⁵Ahmad Yadi, *Panduaan Memakmurkan Mesjid*, (Jakarta: Al Qalam, 2009), h.25

tahap pelaksanaannya. Program yang di susun mungkin saja hanya untuk memenuhi kepentingan jangka pendek, jangka menengah, bahkan sampai kejangka panjang. Dengan adanya perencanaan seperti ini kegiatan masjid lebih dapat berjalan dengan teratur dan terarah.

Dengan memanfaatkan semua sumber daya yang ada, pengurus selalu berupaya untuk mengkoordinir upaya memakmurkan masjid dengan risalah masjid dan dakwah islamiyah yang berlandaskan Al-Quran dan Hadist. Pengurus berupaya untuk menjaga dan menciptakan kondisi mesjid agar memiliki daya tarik karena ibadahnya, kebersihan dan keindahannya, ilmu, amanah, ulama serta keamanan dan ketertibannya.⁶

Terbitnya imam seseorang muslim merupakan modal dasar bagi terberbenukannya masyarakat muslim. Karena itu, pembinaan pribadi muslim harus ditidak lanjuti kearah pembinaan suatu masyarakat yang islam. Masjid dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembinaan masyarakat islam. Rasullulah dan para sahabatnya merasakan urgensi masjid bagi pembinaan masyarakat., karena memang dari masjid itu lah para sahabat memiliki iman yang kokoh, keiklasan yang mengagumkan, ilmu yang luas serta akhlak yang mulia.

Masjid merupakan suatu tempat untuk mendekatakan diri kepada Allah dan mengharapkan keimanan. Begitu kekal dan strategi kegunaan mesjid bagi penopang agar tetap tegagknya agama islam. Oleh karena itu diwajibkan muslim untuk menjaga kebersihan masjid Supaya beribadah bisa khusuk.

⁶Ali Iskandar , *Ikhtiar Memakmurkan Rumah Allah*, (Jawa Barat: CV Jejak , 2019), h.27

Apabila dilihat dari fungsinya, idealnya Badan Kemakmuran Masjid (BKM) berfungsi sebagai salah satu lembaga yang membina dan membentuk masyarakat di Desa Ponjian agar mempunyai sikap keagamaan yang tinggi dan memiliki akhlak yang baik. Sangatlah tepat kehadiran BKM sebagai tempat pembinaan yang sangat baik bagi masyarakat karena dapat membantu orang tua dan tokoh masyarakat dalam mengawasi dan mengarahkan aktivitas masyarakat.

Mewujudkan masjid dan mengoptimalkan kegunaan menjadi kewajiban umat islam. Karena, masjid adalah tempat paling suci sehingga kaum muslimin dituntut untuk menerapkan sikap yang baik agar tetap mendapat ketenangan. Banyak hal yang bisa mengelola dan melestarikan masjid hal yang paling sederhana, namun memiliki nilai yang sangat besar adalah menunaikan shalat berjamaah di masjid secara rutin. Tidak hanya pahala yang didapat tetapi juga keterikatan secara emosional terhadap masjid sehingga menjadikan jamaah semakin mencintainya.⁷

Dari uraian di atas telah dijelaskan bahwa memakmurkan masjid tergantung dari umat yang ada di lingkungan masjid tersebut. Oleh karena itu, orang-orang yang mau memakmurkan masjid dan meramaikan masjid semata-mata hanya atas dasar iman dan takwanya menjadi penting. Adapun orang yang memakmurkan masjid itu merupakan pengurus dan jamaahnya sendiri, oleh karena itu keberadaan pengurus masjid sangat penting bagi kemakmuran masjid itu sendiri untuk bisa mengoptimalkan peran dan fungsinya.

⁷Hayu Prabowo, *Dari Masjid Memakmurkan Bumi*, (Lembaga Pemulih Lingkungan Hidup Dan Sumber Daya Alam Majelis Ulama Indonesia, 2017), h.5

Penerapan kemasjidan yang baik, serta amanah dan bertanggung jawab, diperlukan susunan anggaran-anggaran dasar dan anggaran rumah tangga. Secara langsung menjadi landasan bagi pengurus badan kemakmuran masjid (BKM). Dan melaksanakan tugas kemasjidan keseluruhannya. Untuk mendapatkan kesejahteraan dan kedamaian. Dengan segala upaya dan harapan, kiranya anggaran dasar dan anggaran rumah tangga ini dapat di laksanakan dengan amanah dan konsisten

Masjid dapat diorganisasikan oleh badan kemakmuran masjid (BKM). sebagai salah satu organisasi yang ada di masyarakat sudah selayaknya ini menjalankan peran dan fungsinya di dalam masyarakat, sesuai dengan setatusnya sebagai organisasi di masyarakat yang membantu dalam membina dan mengarahkan masyarakat.

Akan tetap, jika diamati keadaan masyarakat disana terutama dikalangan remaja kurang menanggapi kehadiran BKM hal ini terlihat dari kurangnya kemauan remaja mengikuti bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh tokoh agama setempat, seperti kutbah, dan pengajian mingguan yang diselenggarakan oleh badan kemakmuran masjid (BKM), sehingga tujuan BKM kurang tercapai.

Berdasarkan latar belakang di atas , peneliti berinisiatif melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui sejauh mana peran BKM dalam membina aqidah masyarakat. Maka penulis tertarik meneliti lebih lanjut dengan menganalisis judul **“PERAN BKM MASJID NURUL AMAL DALAM MEMBINA AQIDAH MASYARAKAT DI DESA PONJIAN PEGAGAN JULU X KECAMATAN SUMBUL KABUPATEN DAIRI SUMATERA UTARA”**

B. Rumusan Masalah

Beranjak dari latar belakang masalah yang telah penulis uraikan di atas, maka dapat di tarik rumusan masalahnya yaitu, sejauh mana kegiatan yang dilakukan BKM dalam melaksanakan perannya sebagai salah satu lembaga membina aqidah masyarakat di Ponjian Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi. Rumusan ini dapat dijabarkan dengan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana Kegiatan Ibadah Masyarakat di Masjid Nurul Amal Desa Ponjian Pegagan Julu X Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi Sumatera Utara?
2. Bagaimana Aqidah Masyarakat Di Desa Ponjian Pegagan Julu X Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi Sumatera Utara?
3. Bagaimana Peran BKM Masjid Nurul Amal Dalam Membina Aqidah Masyarakat Di Desa Ponjian Pegagan Julu X Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi Sumatera Utara?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian in adalah:

1. Untuk Megetahui Kegiatan Ibadah Masyarakat Masjid Nurul Amal Di Desa Ponjian Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi Sumatera Utara
2. Untuk Mengetahui Aqidah Masyarakat Di Desa Ponjan Kecamatan Sumbul Kabupaten .Dairi Sumatera Utara

3. Untuk Mengetahui Peran BKM Masjid Nurul Amal Dalam Membina Aqidah Masyarakat Di Desa Ponjian Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi Sumatera Utara

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan akan memberikan manfaat dan kegunaan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi tolak ukur dan bahan evaluasi bagi Badan Kemakmuran Masjid dalam membina aqidah masyarakat di Desa Ponjian Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi Sumatera Utara, sehingga di harapkan kedepannya ada kemajuan dan perbaikan di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan informasi atau wawasan bagi para pengurus masjid dan masyarakat, khususnya para jema'ah yang ada di desa tersebut.
- b. Dari hasil penelitian menjadi pedoman bagi peneliti dalam melakukan penelitian pada masa yang akan datang .

E. Batasan Istilah

1. Peran Masjid

Keberadaan masjid berperan penting dalam meningkatkan kualitas dan kualitas ibadah umat Islam. Islam dalam melakukan ibadah di masjid tersebut. Secara kualitas keberadaannya masjid keberadaannya menjadi fasilitas bagi umat Islam dalam melakukan beragam kegiatan umat islam yang bermanfaat bagi perkembangan kualitas umat Islam khususnya kualitas keagamanya. Peran adalah bagian dari tugas utama yang harus diselesaikan.

2. BKM

BKM adalah suatu organisasi keislaman yang selama ini aktif dan di kelola oleh jemaah muslim dan aktif di tengah-tengah masyarakat yang terkait dengan kegiatan keislaman dalam melangsungkan aktifitas di masjid. Setiap masjid yang dikelola dengan baik memiliki BKM dengan strukturnya masing-masing.

3. Membina Aqidah

Membina adalah proses pembuatan, tindakan, penanaman nilai-nilai perilaku budi pekerti ,tingkah laku baik terhadap Allah Subbhanahu Wa Ta'ala, sesama manusia diri sendiri dan alam sekitar yang dilakukan secara efektif.

4. Masyarakat

Masyarakat adalah kelompok manusia yang terbesar yang meliputi pengelompokan-pengelompokan manusia yang lebih kecil, yang mempunyai hubungan yang erat dan teratur.⁸

F. Metodologi penelitian

1. Jenis Penelitian

Seperti yang telah di paparkan dalam rumusan masalah bahwa penelitian ini akan membahas tentang Bagaimana peran BKM Masjid Dalam Membina Aqidah Masyarakat di Desa Ponjian Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi Sumatera Utara dan Bagaimana peran BKM Dalam Kegiatan Ibadah di Desa Ponjian Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi Sumatera Utara serta Apa saja hambatan BKM Dalam Membina Aqidah Masyarakat di Desa Ponjian Pegagan Julu X Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi Sumatera Utara. Maka jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*Library Research*) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian lapangan yaitu memaparkan dan menggambarkan keadaan serta yang terjadi pada saat itu. Penelitian kepustakaan yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literal (kepuustakaan) baik berupa buku, catatan, jurnal maupun laporan hasil penelitian terdahulu.

⁸Djami'atul Islamiyah, *Psikologi Agama*, (Jawa Tengah: STAIN Selatiga Press, 2013), h. 30

2. Informasi Penelitian

Informasi dalam penelitian adalah orang atau pelaku yang benar-benar dan menguasai masalah, serta terlibat langsung dalam masalah penelitian. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, maka peneliti sangat erat kaitannya dengan faktor-faktor kontekstual, jadi dalam hal ini pengambilan sampel menggunakan metodologi *Purposive Sampling* dengan berdasarkan ciri-ciri tertentu agar data dari hasil penelitian yang dilakukan menjadi lebih representatif. Dalam penelitian ini informasi yang terlihat adalah RT / kepala desa, tokoh agama dan tokoh masyarakat, serta orang-orang yang berada disekeliling lingkungan tersebut.

3. Populasi dan Sampel

Populasi atau universia ialah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirannya akan di duga. Sampel adalah bagian dari populasi yang di harapkan mampu mewakili populasi dalam penelitian. Adapun yang menjadi populasi penelitian ini ialah BKM Masjid Nurul Amal Di Desa Pegagan Julu X Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi Sumatera Utara, sedangkan yang menjadi sampel ialah tokoh masyarakat dan sebagian jamaah yang di ambil secara acak.

4. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah sumber data yang di peroleh langsung dari pengurus BKM, Tokoh Agama, dan buku-buku tentang tugas-tugas BKM.

b. Sumber Data Skunder

Data skunder adalah sumber data yang di peroleh dari masyarakat atau yang di kumpulkan dari orang yang melakukan penelitian dan dari sumber-sumber yang telah ada. Buku-buku yang menyangkut masalah BKM dan tugas tugas BKM pada umumnya.

5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi dibutuhkan, dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dan informasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian antara lain sebagai berikut:

a. Observasi (Pengamatan)

Menurut Guba dan Lincoln, menjelaskan bahwa pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan⁹sebenarnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi secara langsung dengan ikut terlibat bersama subyek penelitian.

⁹Ni' matuzahroh Susanti Prasetyaningrum, *Observasi Teori Dan Aplikasi Dalam Psikologi*, Malang, Universitas Muhammadiyah, 2018), h.1

b. Wawancara

Menurut Lexy J. Moleong, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*Interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*Interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara, seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba (1985:266), antara lain: mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, motivasi, tuntutan, kepedulian dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain. Teknik wawancara yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur (*Semistructure Interviewe*). Tujuan dari wawancara semi terstruktur menurut Sugiyono (2008:233) adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan keterangan informasi.

Wawancara dilakukan dengan BKM dan para tokoh masyarakat, adanya tokoh masyarakat dalam hal ini dianggap penting misalnya RT, tokoh agama dan tokoh masyarakat serta para orang tua. Wawancara juga akan dilakukan secara acak untuk memperoleh data-data, sebab sangat mungkin pada aktivitas wawancara yang dilakukan terdapat keterangan yang berbeda. Hal ini dapat menemukan keterangan yang sesuai dengan keterangan yang diberikan oleh masyarakat setempat. Kondisi demikian cukup

menguntungkan peneliti untuk memperoleh data tambahan dan dapat memberikan penjelasan yang Lebih baik lagi.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono, dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berupa catatan, foto, atau karya-karya serta dokumentasi lainnya. Sugiyono menjelaskan bahwa hasil dari penelitian observasi atau wawancara akan menjadi lebih dipercaya apabila didukung oleh adanya dokumentasi. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan dalam rangka melakukan penacatatan yang memiliki keterkaitan dengan badam kemakmuran masjid.

Dalam metode dokumentasi ini untuk menjawab seluruh permasalahan yang ingin peneliti teliti, yaitu untuk mendapatkan dokumentasi pasca kegiatan, dokumentasi berupa foto dan juga dokumentasi dari hasil wawancara terhadap informan, untuk valisidari data bahwa peneliti ada melakukan wawancara.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan dan Biklen adalah upaya yang dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat disajikan kepada orang lain. Proses analisis data dimulai dengan pengumpulan data yang dilakukan melalui

penyaringan data, penggolongan, penyimpulan dan uji ulang ialah untuk memperkuat dan memperluas bukti yang dijadikan landasan pengambilan kesimpulan. Data yang sudah berhasil dikumpulkan disaring dan disusun dalam kategori-kategori serta saling dihubungkan. Melalui mekanisme dan proses inilah penyimpulan dibuat.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai di lapangan. Analisis data ini dilakukan setelah data yang diperoleh dari sample yang dipilih dan akan digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian atau untuk menguji hipotesa yang diajukan melalui penyajian data. Data yang terkumpul tidak mesti seluruhnya disajikan dalam pelaporan penelitian, penyajian data ini adalah dalam rangka untuk memperhatikan data kepada para pembaca tentang realitas yang sebenarnya terjadi sesuai dengan fokus dan tema penelitian.

H. Sistematika pembahasan

Tulisan ini disusun sebagai sebuah karya yang dinamakan skripsi terdiri dari lima bab dan di rancang secara sistematis berdasarkan aturan-aturan penulisan. Dengan penulisan dengan kemampuan penelitian diusahakan terlepas dari kesalahan sistematika penulisan layaknya sebuah karya ilmiah.

Bab Pertama, Pendahuluan, berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah, metodologi penelitian serta teknik analisis data dan diakhiri dengan sistematika

pembahasan yang menjelaskan mengenai gambaran isi dari masing-masing bab dalam penelitian ini.

Bab Kedua, Bagaimana Peran BKM Masjid Nurul Amal Dalam Membina Aqidah Masyarakat Di Desa Ponjian Pegagan Julu X Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi Sumatera Utara

Bab Ketiga , Sejarah berdirinya masjid Nurul Amal Ponjian, Tujuan berdirinya masjid Nurul Amal Ponjian, Pengurus masjid Nurul Amal Ponjian,kegiatan- kegiatan yang dilakukan di masjid Nurul Amal Ponjian

Bab Keempat, Bagaimana Aqidah Masyarakat Di Desa Ponjian Pegagan Julu X Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi Sumatera Utara

Bab kelima, Penutup yang berisi kesimpulan dari keseluruhan pembahasan yang sudah dijelaskan dalam bab-bab sebelumnya, sekaligus dilengkapi beberapa saran yang relevan dan bersifat membangun berdasarkan pada fakta-fakta di lapangan.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Aqidah Dan Tujuannya

Dalam Islam akidah ialah iman atau kepercayaan. Sumbernya yang asasi ialah alquran. Iman ialah segi teoritis yang dituntut pertama-tama dan terdahulu dari segala sesuatu untuk dipercayai dengan suatu keimanan yang tidak boleh dicampuri oleh keragu-ragukan.

1. Pengertian Aqidah

Pengertian aqidah Secara etimologis aqidah berakar dari kata '*aqida* ya'*qidu'*aqdan-aqidatan. Kaitan antara arti kata "*aqdan*" dan "*aqidah*" adalah keyakinan itu tersimpul dengan kokoh di dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian. Jadi aqidah adalah sesuatu yang diyakini oleh seseorang.

Sedangkan menurut Istilah (terminologi). ¹⁰Aqidah adalah iman yang teguh dan pasti tanpa ada keraguan sedikit pun bagi orang yang meyakini. Jadi Aqidah Islamiyyah adalah keimanan yang bersifat teguh dan pasti kepada Allah SWT, dengan segala kewajiban, bertauhid, dan ta'at kepada-Nya, beriman kepada Malaikat-malaikat-Nya, Rasul-rasul-Nya, Kitab-kitab-Nya, hari akhir, takdir baik dan buruk, dan mengimani seluruh apa-apa yang telah sah tentang prinsip-prinsip Agama (Ushuluddin).¹¹

¹⁰Muhammad Amri, Akidah Akhlak, (Makassar: Risna Mosibah, 2016), h.2

¹¹Nurzannah Akrim Mahmud Yunus Daulay, *Aqidah Dan Akhlak*, (Medan: UMSU PRESS, 2017) ,h. 3

Dengan demikian dapat dipahami bahwa dalam pengertian umum aqidah adalah ilmu yang mengkaji persoalan-persoalan dan eksistensi Allah berikut seluruh unsur yang tercakup didalamnya, suatu kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa beserta ajaranNya. Selanjutnya dikemukakan bahwa. Aqidah Islam adalah suatu sistem kepercayaan Islam yang mencakup di dalamnya keyakinan kepada Allah Swt dengan jalan memahami nama-nama dan sifat-sifatnya, keyakinan terhadap Malaikat, Nabi-nabi, Kitab-kitab suci, serta hal-hal eskatologis atau kehidupan di akhirat. Hal ini sejalan dengan firman Allah tentang iman sebagai berikut: (QS.AI-Baqarah :177)

﴿لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ

وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَءَاتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ

وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَأَبْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ

وَالْمُؤْفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ ؕ أُولَٰئِكَ

الَّذِينَ صَدَقُوا ؕ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ ﴿١٧٧﴾

Artinya :Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi Sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari Kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin,

musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. mereka Itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka Itulah orang-orang yang bertakwa.¹²

2. Tujuan Aqidah

Ketika kita membicarakan tujuan aqidah sama halnya kita membicarakan tujuan pendidikan agama Islam karena aqidah merupakan bagian dari pendidikan agama Islam. Adapun beberapa tujuan akidah diantaranya:

- a. Agar memiliki keimanan yang teguh kepada Allah, Rasul-rasul, Malaikat-malaikat, hari akhir, kitab-kitab dan qada dan qadar.
- b. Agar memiliki keimanan berdasarkan kesadaran dan ilmu pengetahuan, bukan sebagai pengikut buta atau taklid semata.
- c. Agar keimanan itu tidak mudah rusak apalagi diragukan oleh orang-orang yang beriman.¹³

Aqidah itu tujuan utamanya memberi didikan yang baik dalam menempuh jalan kehidupan, menyucikan jiwa lalu mengarahkannya kejurusan yang tertentu untuk mencapai puncak dari sifat-sifat yang tinggi dan luhur dan lebih utama lagi supaya diusahakan agar sampai tingkat ma'rifat yang tinggi.¹⁴

¹³Muhammad Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: Hidakarya Agung, t.t), h.23

¹⁴Sayid Sabiq, *Aqidah Islam, Pola Hidup Manusia Beriman*, alih bahasa Moh. Abdai Rathomy cet. XVIII, (Bandung: Diponogoro, 2010), h. 19.

Kedudukan Akidah Akhlak dalam kehidupan manusia penting dalam sendi kehidupan seorang muslim. Akidah akhlak merupakan poros atau inti kemana tujuan hidup manusia. Apabila akidah akhlak bagus maka sejahtera dan damailah lahir dan batinnya. Namun, sebaliknya jika akidah akhlaknya buruk tentu akan rusak lahir dan batinnya. Oleh karena itu akidah dan akhlak merupakan salah satu kunci jatu banggunya peradaban suatu bangsa.

Aqidah adalah kepercayaan yang bersih dari kebimbangan dan keraguan dimana hati membenarkannya sehingga timbul ketenangan jiwa. Sedangkan pengertian lain dari akidah adalah kepercayaan kepada Allah yang Maha Esa. Dimana kepercayaan tersebut mencakup enam kepercayaan atau disebut dengan rukun iman yaitu kepercayaan kepada Allah : Allah, malaikat, rasul, utusan Allah, kitab yang diturunkannya, hari kiamat, serta Qada dan Qadar Allah.¹⁵

3. Akidah Dalam Islam

Semakin manusia memperdalam Al-Quran, maka akan semakin terlihat bahwa kedudukan akidah dalam Islam merupakan hal yang utama dan harus dibuktikan dengan perilaku yang nyata. Bahkan dijelaskan pula bahwa salah satu tanda kuatnya akidah seseorang adalah apabila disebutkan tentang kebesaran dan kekuasaan-Nya, serta ancaman hukuman yang akan ditimpakan kepada orang-orang yang durhaka, maka hati mereka pun merasa tersentuh dan bereaksi. Sebagaimana dalam Surah Al-Anfal ayat 2:

¹⁵Dedi Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak*, (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017), h.1

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ

إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ﴿١٠٠﴾

Artinya: *Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayatnya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal.*¹⁶

Sesuai dengan fungsinya sebagai dasar agama, maka keberadaan aqidah Islam sangat menentukan bagi seorang muslim, sebab dalam sistem teologi agama ini diyakini bahwa sikap, perbuatan, dan perubahan yang terjadi dalam perilaku dan aktivitas seseorang sangat dipengaruhi oleh aqidah yang dianutnya. Untuk itu signifikansi aqidah dalam kehidupan seseorang muslim dapat dilihat paling tidak dalam 4 hal, yaitu:

1. Aqidah Islam merupakan landasan seluruh ajaran Islam. Di atas keyakinan dasar inilah dibangun ajaran Islam lainnya, yaitu syari'ah(hukum Islam) dan akhlaq (moral Islam).Oleh karena itu, pengamalan ajaran Islam lainnya seperti shalat, puasa, etika Islam (akhlak) dan seterusnya, dapat diamalkan di atas bangunan keyakinan dasar tersebut.Tanpa keyakinan dasar, pengamalan ajaran agama tidak akan memilikimaknya apa-apa.
2. Aqidah Islam berfungsi membentuk kesalehan seseorang di dunia Sebagai modal awal mencapai kebahagiaan di akhirat. Hal ini secara fungsional

¹⁶Rahmat Solihin, *Aqidah Akhlak*, (Jawa Barat: CV.Adanu Abimata, 2021), h.10

terwujud dengan adanya keyakinan terhadap kehidupan kelak dihari kemudian dan setiap orang mempertanggung jawabkan perbuatannya didunia.¹⁷

3. Akidah Islam berfungsi untuk menyelamatkan seseorang Akidah Islam berfungsi menyelamatkan seseorang dari keyakinan-keyakinan yang menyimpang seperti bid'ah, khurafat, dan penyelewengan-penyelewengan lainnya.
4. Akidah Islam berfungsi untuk menetapkan seseorang sebagai muslim ataunon muslim. Begitu pentingnya kajian akidah Islam hingga bidang ini telah menjadi perbincangan serius di kalangan para ahli sejak zaman awal Islam sampai hari ini, termasuk di Indonesia. Di dalam apresiasinya, kajian mengenai bidang ini melahirkan beberapa aliran, seperti Muktazilah, Asy'ariyah, Murjiah, Syiah, Khawarij, Qadariyah, Jabbariyah dan lain-lain

B. Pengertian BKM

Badan kemakmuran masjid (BKM) adalah suatu organisasi keislaman yang dikelola oleh jamaa'ah muslim dalam melangsungkan aktifitas di masjid yang selama ini aktif di tengah-tengah masyarakat, terkait dengan kegiatan keislaman. Kegiatannya adalah sebagai mediator pembangunan masjid, kegiatan

¹⁷Latif, Zaky Mubarak, dkk, *Akidah Islam*, (Jogjakarta: UII Press, 2001) , h.12.

keislaman yang rutin misalnya tadarus, diskusi dan pengajian umum serta mencakup kegiatan keislaman lainnya.¹⁸

Badan kemakmuran masjid (BKM) merupakan badan atau lembaga resmi yang di bentuk oleh Departemen Agama untuk meningkatkan peranan dan fungsi mesjid sebagai tempat ibadah dan sarana pembinaan umat Islam, yaitu organisasi yang bertujuan untuk mengorganisir kegiatan ibadah umat Islam lainnya atas dasar taqwa melalui peningkatan manajeme (*idarrah*), kemakmuran (*imarah*), dan pemeliharaan (*ri'ayah*).

Badan kemakmuran masjid adalah orang-orang yang memiliki kelebihan dan kemampuan dan berakhlak mulia, hingga jama'ah menghormatinnya secara wajar dan bersedia membantu dan bekerja sama dalam memajukan dan memamakmurkan masjid.¹⁹ Cara memakmurkan masjid yaitu:

1. Kesungguhan pengurus masjid

Pengurus masjid yang mendapatkan kepercayaan untuk mengelola masjid sesuai dengan fungsinya memengan peran penting dalam memakmurkan masjid, dan menganekaragamkan kegiatan-kegiatan yang dapat diikuti oleh masyarakat sekitar. Pengurus masjid harus memiliki tekad dan kesungguhan, dan mereka melakukan tugas tidak asal jadi atau setengah-setengah.

2. Memperbanyak kegiatan

¹⁸Mohammad E Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), h. 101

¹⁹Diana Pratiwi. (2014). "Upaya Pengurus Masjid Al-Whustho dalam Pembangunan Bidang Agama di Desa Sukaraja Kecamatan Way Tenong Lampung Barat". Skripsi. Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, h. 29.

Kegiatan dalam masjid perlu memperbanyak dan ditingkatkan baik menyangkut kegiatan ibadah ritual, ibadah sosial, maupun kegiatan kultura. Jadi, di samping itu mengadakan kegiatan pengajian, ceramah, dan kuliah keagamaan, juga digiatkan pendidikan dengan mendirikan atau membuat sekolah Islam.

3. Membina Ukhuwah Islamiyah

Menjaga dan memelihara ukhuwah islamiyah sesama umat agar terjalinnya tali silaturahmi atau umat sehingga memper erat persaudaraan sehingga tidak ada konflik agama, saling mengharga dan saling menjaga.²⁰

Kemuliaan akhlak yang tercermin dari sikap dan tindakan badan kemakmuran masjid (BKM) adalah mereka memimpin dan megelolah masjid, sikap dan perbuatannya yang baik dan terpuji senantiasa tampak bagi siapa pun. Mereka tidak boleh membedakan antara satu dengan yang lain terhadap jama'ah, remaja masjid, maupun marbot atau karyawan masjid.

Pengurus masjid harus menyatu dengan jema'ahnya. Mereka senantiasa berhubungan secara akrab dan bekerja sama secara padu dalam seluruh pelaksanaan kegiatan masjid. Pengurus masjid baiknya menjaga sikap baik ketika memberikan pelayanan ataupun ketika bertukar pikiran dan bermusyawarah dengan jema'ahnya. Modal kepribadian seperti itu memudahkan keberhasilan

²⁰Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, (Jakarta Selatan: LPPDK KHAIRUMUMMAH, 1999), h.19

pelaksanaan tugas-tugas mereka sebagai pengurus masjid karena mereka mendapatkan dukungan dan peran serta jama'ah.²¹

Dalam menjalankan kegiatan BKM perlu menerapkan manajemen yang baik seperti tersusunnya perencanaan yang baik, pelaksanaan kegiatan yang tepat evaluasi yang besar, organisasi yang rapi, administrasi yang bagus serta mekanisme kerja yang efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik.²² Oleh karena itu dengan adanya manajemen masjid yang baik, maka akan terbentuknya pengurus yang profesional serta mampu memilih dan memilah berbagai prioritas kebutuhan, sehingga mnghasilkan dampak yang positif terhadap jama'ah maupun masyarakat.

Pada dasarnya keberadaan suatu lembaga akan membawa pengaruh terhadap hubungan antara individu atau kelompok yang di dasarkan perasaan dan moral dan kepercayaan yang di anut bersama yang di perkuat oleh pengalaman emosional bersama yang di dalam hal ini adalah BKM.

Tetapi, karena akar katannya mengandung makna tunduk dan patuh, sehingga masjid merupakan tempat melakukan aktifitas yang mengandung

²¹Mohammad E Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), h.101

²²Asyifah Nur Hidayanti. (2016). "Pembinaan Akhlak Remaja (Studi Kasus pada Organisasi Ikatan Pelajar Nahdatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdatul Ulama Pimpinan Anak Cabang Bukateja Kabupaten Purbalingga)". Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokert., h. 7

kepatuhan kepada Allah semata, sebagaimana firman Allah di dalam surah (Al-Jin;18)

وَأَنَّ الْمَسَاجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا مَعَ اللَّهِ أَحَدًا ﴿١٨﴾

Artinya *”Dan Sesungguhnya mesjid-mesjid itu adalah kepunyaan Allah. Maka janganlah kamu menyembah seseorang pun di dalamnya di samping (menyembah) Allah”*

C. Peran Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Dalam Memakmurkan Masjid

Keberadaan badan kemakmuran masjid berperan penting dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas ibadah umat Islam. Secara kuantitas BKM dapat memimpin umat Islam dalam melakukan ibadah di masjid. Secara kualitas keberadannya menjadi fasilitas bagi umat Islam yang bermanfaat bagi pengembangan kualitas umat Islam khususnya kualitas keagamaannya.²³

Badan kemakmuran masjid merupakan sarana edukasi dan sosialisasi mengajak umat agar senantiasa menjaga kelestarian sekitar melalui dakwah, baik secara lisan, tulisan, maupun tindakan nyata. Untuk membangkitkan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan hidup di sekitarnya, proses yang paling penting dan harus dilakukan adalah penyampaian dengan bahasa agama yang

²³Tim Penyusun mushaf Mufassir, Tim Penyusun Mushaf Mufassir. (2012). Al-Qur’an Terjemah, Tafsir, Tajwid dalam Satu Jilid. Jakarta: IPM, h. 190.

menyentuh hati. Dengan tersentuhnya hati, maka akan timbul kesadaran dan pemahaman yang dapat merubah pola pikir serta sikap, baik pengurus masjid maupun jema'ah.²⁴

Sikap kepedulian ini akan menjadi dasar untuk peningkatan pengetahuan serta keterampilan dalam mengelola lingkungan hidup. Adapun Peran Badan Kemakmuran Masjid dalam membina aqidah masyarakat adalah:

1. Merealisasikan dan menjalankan hasil-hasil musyawarah jamaah masjid
2. Melakukan sosialisasi hasil-hasil musyawarah jamaah masjid dan kebijakan organisasi kepala lembaga-lembaga di bawahnya.
3. Menyelenggarakan musyawarah kerja tahunan yang di hadiri seluruh pengurus BKM untuk menjabarkan program kerja yang telah di tetapkan serta menyusun anggaran.

dalam mendorong dan membentuk jamaah serta meningkatkan peran masyarakat dalam pemulihan lingkungan hidup. Hal ini harus tercermin dalam tindakan dan perilaku kehidupan umat muslim sehari-hari dalam melaksanakan ibadah dan muamalah yang ramah lingkungan.

Peran badan kemakmuran masjid yang harus di jalankan oleh seorang BKM dan para pengurus masjid sangat penting dan strategis. Karena itu badan kemakmuran masjid bukanlah berfungsi hanya sebagai pemimpin. Adapun peran BKM dan pengurus masjid yang harus dilaksanakan yaitu:²⁵

1. Pemersatuan Umat Islam

²⁴Hayu Prabowo, *Dari Masjid Memakmurkan Bumi*, (lembaga Pemulihan Lingkungan Hidup Dan Sumber Daya Alam Majelis Ulama Indonesia , 2017), h. 5

²⁵Ahmat Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, (Jakarta: LPPD Khirul Ummah, 2018), h.52

Rasulullah SAW sangat memperhatikan persatuan dan kesatuan dikalangan para sahabatnya. Berbeda sahabat berbeda pendapat, Rasulullah menengahi perbedaan itu. Karena itu para pengurus masjid saat ini harus berperan untuk memperkokoh persatuan dan kasatuan umat Islam, baik dikalangan yang lain dikalangan antar jama'ah maupun dalam hubungan dengan pengurus yang lain dan jama'ah masjid lainnya.

2. Menghidupkan Semangat Musyawarah

Masjid merupakan tempat bermusyawarah, musyawarah antar pengurus dengan pengurus dan jemaahnya, mendudukan persoalan melalui musyawarah itu hal-hal yang belum jelas menjadi jelas dan dapat d perpertentangkan titik temunnya.

3. Membentengi Aqidah Umat

Dalam kehidupan sekarang yang begitu rendah nilai moralitas masyarakat kita dan perlu benteng aqidah yang kuat, sebab kerusakan moral pada hakikatnya karena kerusakan aqidah. Peran badan kemakmuran masjid semestinya membentengi aqidah yang kuat bagi parajamaahnya.

4. Membangun Solidaritas Jamaah

Mengujutkan masjid yang makmur, mencapai umat yang maju dan mencapai kejayaan Islam dan umatnya merupakan sesuatu yang tidak bisa di capai secara individu, begitu juga upaya menghadapi tantangan

umat yang terasa kian besar, maka diperlukan kerja sama yang solid sesama jamaah masjid. Dalam rangka membangun kesolidan jamaah itu badan kemakmuran masjid (BKM) dan pengurus masjid menyatu seluruh potensi jamaah dan memanfaatkan semaksimal mungkin untuk mensyiarkan menegakkan agama Allah sehingga menjadi suatu kekuatan yang berarti. .

D. Fungsi Badan Kemakmuran Masjid

Fungsi pengurus masjid adalah sebagai penggerak aktivitas dan jamaah untuk memakmurkan masjid. Untuk mewujudkan masjid ramah lingkungan, maka di perlukan beberapa kebijakan yang mendukung dilaksanakannya kegiatan-kegiatan perlindungan lingkungan hidup yang partisipatif dan berkelanjutan. Pengembangan kebijakan yang di perlukan untuk mewujudkan tersebut adalah.²⁶

1. Visi dan misi pengelolaan masjid yang ramah lingkungan
2. Kebijakan masjid dalam mengembangkan pembelajaran lingkungan hidup,
3. Kebijakan peningkatan sumber daya manusia masjid di bidang lingkungan hidup. Sumber daya manusia masjid ini termasuk imam, Muadzin, Khatib, Mualim, Ustadz, teknisi, kebersihan, Administrator, Bendahara.
4. Kebijakan masjid dalam upaa konservasi sumber daya alam, khususnya air dan energi
5. Kebijakan masjid yang mendukung terwujudnya yang bersih dan sehat

²⁶Hayu Prabowo, *Dari Masjid Memakmurkan Bumi*, (Lembaga Pemulihan Lingkungan Hidup Dan Sumber Daya Alam, 2017) , h. 25-26

6. Kebijakan masjid dalam penggalangan, pengalokasian dan penggunaan dana sosial keagamaan bagi kegiatan yang terkait dengan memelihara lingkungan hidup dan sumber daya alam.²⁷

E. Masjid Sebagai Kegiatan Dakwah Dan Pembinaan Umat

Di masa Nabi Muhammad SAW ataupun di masa sesudahnya, masjid menjadi pusat kegiatan kaum muslimin. Kegiatan di bidang pemerintahan pun mencakup ideologi, politik, ekonomi, sosial, peradilan dan kemiliteran di bahas di masjid. Masjid berfungsi pula sebagai pusat pengembangan kebudayaan Islam, sebagai ajang halaqah atau diskusi ataupun tentang kemajuan umat, tempat mengaji dan mengkaji serta memperdalam ilmu pengetahuan agama maupun ilmu pengetahuan umum.

Menjaga dan memakmurkan masjid sebagai tempat sujud dan masjid itu dikategorikan amal saleh yang akan mendapatkan balasan berupa kehidupan yang lebih baik. Allah berfirman dalam (QS.At-Taubah:18)

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ

يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

Artinya : “ Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat,

²⁷ Hayu Prabowo, *Dari Masjid Memakmurkan Bumi*, (Lembaga Pemulihan Lingkungan Hidup Dan Sumber Daya Alam, 2017) , h.26

*emnunaiikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan Termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk*²⁸

Kalau kita mendapatkan kesempatan mengurus masjid, kita harus berusaha senantiasa meningkatkan kualitas kita sebagai mukmin dan berusaha masuk golongan orang-orang yang terbaik dalam pandangan Allah SWT. Menurut Allah SAW ,orang-orang yang terbaik dalam pandangan Allah ialah:

1. Luas ilmunya
2. Kuat takwannya kepada Allah
3. Rajin menghubungkan silaturahmi
4. Tidak henti-hentinya melakukan amar makruf nahi munkar

Fungsi utama masjid adalah tempat sujud kepada Allah SWT, tempat shalat, dan tempat beribadah kepadanya. Lika kali sehari semalam umat Islam dianjurkan mengunjungi masjid guna melaksanakan shalat ber jama'ah. Masjid juga merupakan tempat yang paling banyak di kumandangkan nama Allah melalui azan, qamat, tasbih, tahmid, tahlil, istigfar, dan ucapan lainyang di anjurkan di baca di masjid sebagai bagian dari lafaz yang berkaitan dengan pengagungan asma Allah. Selain itu fungsi masjid adalah:²⁹

1. Masjid merupakan tempat kaum muslimin beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

²⁸ Kusnadi Ikhwani, *Strategi Memakmurkan Masjid*, (Jawa Tengah, Hudan, 2021) , h. 9

²⁹Muhsin, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: GEMA INSANI, 1996), h. 7

2. Masjid adalah tempat kaum muslim, membersihkan diri, membina kesadaran dan mendapatkan batin/keagamaan sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan kepribadian.
3. Masjid adalah tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat.
4. Masjid adalah tempat kaum muslimin berkonsultasi, mengajukan kesulitan-kesulitan, meminta bantuan dan pertolongan.
5. Masjid adalah tempat membina keutuhan ikatan jama'ah dan kegotong royongan di dalam mewujudkan kesejahteraan bersama.
6. Masjid dengan majelis taklim nya merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan muslimin.
7. Masjid adalah tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pemimpin umat.
8. Masjid tempat mengumpulkan dana, menyimpan dan membagikan.
9. Masjid tempat melaksanakan pengetahuan dan supervisi sosial.

Fungsi- fungsi tersebut telah diaktualisasikan dengan kegiatan operasional yang sejalan dengan program pembangunan. Umat islam bersyukur bahwa masjid semakin tumbuh dan berkembang, baik dari segi jumlahnya mau pun keindahannya. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kehidupan ekonomi umat, peningkatan gairah, dan semakin bertingkatnya kehidupan beragama.³⁰

Sepanjang sejarah perjalanan masjid yang pertama kali didirikan Nabi (Masjid Nabawi) tidak kurang sepuluh yang diembannya yaitu:

³⁰ *Ibid*, h,8

1. Tempat ibadah (shalat dan dzikir)
2. Tempat konsultasi dan komunikasi (masalah ekonomi, sosial,dan budaya)
3. Tempat pendidikan
4. Tempat santunan sosial
5. Tempat latihan militer dan persiapan alat-alatnya
6. Tempat pengobatan para korban perang
7. Tempat perdamaian dan pengadilan sengketa
8. Aula tempat menerima tamu
9. Tempat menawan tahanan
10. Pusat penerangan dan pembelaan agama³¹

Berangkat dari sebuah keterangan tadi, maka di era kini tampaknya masjid masih tetap mampu menjalankan fungsi dan perannya. hanya saja sekarang ini peran dan fungsi lebih banyak dimainkan oleh para pengelola masjid seperti BKM sehingga perlu di terapkan manajemen masjid yang baik dan tepat, sehingga dapat mengarahkan manajemen masjid pada kehidupan duniawi dan ukhrawi yang lebih berkualitas.

SDM yang paling dekat hubungannya dengan masjid tentu saja umat islam. Karenannya masjid melalui pengelolaan (BKM), hendaknya mampu dekat dengan kum muslimin dan dapat sekaligus mendidik umat melalui kegiatan-kegiatannya. Sehingga umat sangat bersemangat untuk kegiatan masjid sesuai dengan syariat Islam.³²

³¹Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Alfabeta, 2021), h. 62

³²*Ibid*,h. 65

Objek program manajemen masjid secara umum meliputi seluruh bidang kehidupan yaitu kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat dan bangsa. Program kehidupan beragama berupaya untuk menanam, memelihara, memantapkan dan meningkatkan Al-Qur'an, Hadist, Fiqih, Tauhid, Tasawuf Akhlak dan ilmu-ilmu serta berbagai kegiatan ibadah termasuk ahalat, ibadah, sosial dan ibadah zakat.

F. Fungsi Jamaah Masjid

Masjid dan jamaah mempunyai ikatan erat yang tidak dapat dipisahkan. Tanpa jamaah maka masjid bisa menjadi museum dan terkesan seperti kuburan . adanya jamaah menunjukkan terjadinya dan silaturahmi di antara pihak-pihak yang terkaid dengan mencapai satu tujuan tertentu. Allah berfirman dalam surat (ali imran 105)³³

وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ تَفَرَّقُوا وَاخْتَلَفُوا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْبَيِّنَاتُ وَأُولَئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ

عَظِيمٌ ﴿١٠٥﴾

Artinya: Dan janganlah kamu menyerupai orang-orang yang bercerai-berai dan berselisih sesudah datang keterangan yang jelas kepada mereka. Mereka itulah orang-orang yang mendapat siksa yang berat,

³³Fokkus Babinrohis Pusat, *Pedoman Manajemen Masjid* (Jakarta: Yayasan Kado Anak Muslim, 2004), h.99-100

Jamaah adalah sebagai pengguna masjid, oleh karenanya ketika fungsi masjid hendak diwujudkan sebagaimana mestinya, tidak mungkin oleh pengurusnya saja. Karena itu, menjadi penting bagi pengurus masjid melibatkan semua komponen jamaah sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Perlibatan jamaah akan menumbuhkan rasa memiliki terhadap masjid sehingga mau turut bertanggung jawab bagi kemakmuran masjid.³⁴

Setiap umat islam harus menjadi anggota jamaah masjid yang solid dan kompak, apapun latar belakangnya dan dari mana asalnya. Seseorang yang telah memilih masjid tertentu sebagai organisasinya maka berarti dia menjadi jamaah suatu masjid secara tetap, sehingga mereka memandang masjid sebagai suatu tempat untuk melakukan sholat juma'at saja. Sesudah itu tidak perlu dengan keadaan masjidnya.

Orang-orang yang secara rutin datang ke masjid untuk melakukan shalat jum'at, ikut pengajian, mendatangi berbagai peringatan hari besar islam dan sebagainya adalah jamaah masjid. Dalam kenyataannya banyak kaum muslimin belum menjadi jamaah suatu masjid, bahkan ada orang islam yang tidak pernah merasa menjadi jamaah masjid di mana pun tempatnya.

Dalam konteks dakwah dan perjuangan, Rasulullah SAW tidak berjuang sendiri, tapi melibatkan begitu banyak orang dari berbagai kalangan. Fakta menunjukkan bahwa hanya sedikit orang yang melibatkan dalam pemakmuran

³⁴ Hayu Prabowo, *Dari Masjid Memakmurkan Bumi*, (Lembaga Pemulihan Lingkungan Hidup Dan Sumber Daya Alam, 2017), h.26

masjid. Orang-orang yang sudah memiliki kesadaran untuk memakmurkan masjid walaupun hanya menjadi jamaah yang pasif, padahal jamaah masjid memiliki potensi yang banyak dan sangat mungkin untuk dimanfaatkan bagi kemaslahatan banyak orang. Berikut ada beberapa hal yang perlu di perhatikan oleh pengurus masjid:³⁵

1. Mencari tahu atau mendata potensi yang di miliki jamaah
2. Berkomunikasi dengan jamaah tentang apa yang bisa dan mau dikotribusikan bagi kemajuan masjid dan jamaahnya
3. Perlibatan seperti apa yang harus kita lakukan kepada para jamaah masjid

G. Tugas Jamaah Masjid Dalam Meningkatkan Aqidah

Setelah jamaah bisa diorganisir secara baik, maka jamaah masjid memiliki tugas-tugas untuk meningkatkan Aqidah sebagai berikut:

1. Jamaah memiliki kewajiban untuk melaksanakan ibadah secara aktif di masjid, di antaranya dengan secara rutin mengikuti shalat fardhu berjamaah, shalat juma'at dan mengikuti pengajian rutin.³⁶
2. Jamaah masjid harus ikhlas membantu kelancaran kepengurusan masjid, yaitu dengan cara membantu mengatur kegiatan-kegiatan masjid. Jamaah tidak boleh bersikap masa bodoh mengenai persoalan masjid dan kepada

³⁵*Ibid*,h.26-27

³⁶Fokkus Babinrohis Pusat , *Pedoman Manajemen Masjid*, (Jakarta: Yayasan Kado Anak Muslim, 2004), h. 97

pengurus masjid yang dengan keiklasan memelihara masjid dari pada ketertiban dan kebersiha.

3. Jamaah harus ikhlas memberi amal berupa infak dan shadaqah untuk pembiayaan masjid yang memerlukan dana cukup besar. Sangat di sarankan kepada umat yang berkelebihan harta agar supaya secara ikhlas mengeluarkan shadaqah, infak, dan zakat.
4. Jamaah harus ikut memelihara masjid. Tugas memelihara masjid tidak semata mata kewajiban pengurus.
5. Jamaah harus ikut aktif dalam memelihara masjid, pengajian setiap minggunya, bimbingan dalam peningkatan aqidah, dan menambahkan ilmu aqidah bersama badan kemakmuran masjid.
6. Jamaah harus mengikuti acara silaturahmi masjid dalam rangka meningkatkan ukhuwah islamiyah dan kualitas umat. (OS An-Nisa : 59)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي

شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ

تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

³⁷Artinya : ' Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul

³⁷ Ibid h,99

(sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”

H. Organisasi Kepengurusan Badan Kemakmuran Masjid

Kepengurusan merupakan unsur menentukan dari adanya organisasi. Tanpa adanya pengurus maka organisasi tersebut tidak disebut sebagai organisasi tetapi hanya sekumpulan orang saja tanpa tujuan yang jelas. Maka akan di bahas tentang sesuatu yang berkenaan dengan, pemilihan pengurus, pengukuhan pengurus bada kemakmuran masjid, komposisi penguruss dan bagan sruktur organisasi.

1. Pemilihan pengurus

Pemilihan pengurus masjid merupakan peristiwa penting dalam perjalanan masjid tersebut khususnya pada perjalanan satu priode kedepan. Pemilihan ini merupakan agenda periode yang harus berjalan dengan lancar dan menghasilkan pengurus berkompeten. Makmur tidaknya masjid dapat diukur dengan kesungguhan pengurus dan mengemban amanahnya. Kemakmuran tersebut tidak tercapai manakala kesepakatan pemilihan secara berjalan dengan baik.³⁸

2. Pengukuhan Pengurus Masjid

Pengurus badan kemakmuran masjid (BKM) yang telah di pilih perlu dikukuhkan. Pandangan tentang pengukuhan bukanlah menjadi beban tersendiri tetapi sebagai motivasi serta pengingat bahwa jabatan

³⁸ Gatut Susanta Adi Susistyo Suyuh Basuni, *Cara Cerdas Memakmurkan Mesjid*, (Jakarta: Penebar Plus Wisma Hijau, 2008), h. 25-26

kepengurusan terhadap masjid bukanlah jabatan sampingan, tetapi jabatan utama dalam hidup mereka, layaknya jabatan profesional.

3. Komposisi Pengurus

Komposisi pengurus di perlukan untuk strategi pemakmuran masjid. Disadari bahwa secara politis masjid perlu pengakuan dari berbagai unsur, yaitu unsur masyarakat, umara, dan ulama. Masyarakat sebagai jamaah yang siap memakmurkan masjid, budaya dan pola pemikirannya harus terwakili dalam pola atau komposisi kepengurusan masjid tersebut. Pada pola pengelolaan terkini unsur susunan pengurus merupakan kolaborasi antara ulama, tokoh masyarakat maupun tokoh agama. Diharapkan dengan energi tersebut terdapat kepercayaan dari masyarakat keberadaan masjid bukan menjadi domisili orang-orang tertentu tetapi menjadi tempat pemersatuan semua lapisan masyarakat.

4. Bagan Struktur Organisasi

Organisasi dapat disebutkan sebagai inti yang menggerakkan sebuah lembaga. Kemajuan atau kemunduran sebuah lembaga bergantung seberapa tepat ia menata struktur organisasinya. Struktur organisasi merupakan bagan yang menunjukkan proses hubungan antara pengurus dalam mengelola dan mengendalikan sebuah lembaga.

Bagan struktur organisasi juga menunjukkan tentang fungsi organisasi yang terpampang akan senantiasa pengurus mengetahui dan mengingat apa yang hendak dilakukannya. Bagan pengurus bukan sekedar numpang nama saja tapi harus menunjukkan aktivitas pengurus sebagai

amana bahwa ia mengemban tugas untuk menjadi pelayan ummat yang mengantarkan jamaah beribadah kepada Allah dengan khusyuk.³⁹

Dalam suatu organisasi kepengurusan masjid harus mempunyai pengurus, telah hampir merata di sadari umat islam, hanya saja besar kecilnya pengurus atau kejelasan pembagian tugas yang masih kurang berkembang. Masih banyak pengurus masjid yang tidak jelas pembagian tugasnya atau mencukupkan adanya seseorang ketua dengan sejumlah anggota, dan yang paling senior di anggap ketua. Dalam keadaan zaman sekarang tugas badan kemakmuran masjid semakin rumit. Pengurus masjid sebaik mempunyai masa jabatan tertentu. Misalnya 2 tahun, 3 tahun, 4 tahun atau selam-lamanya 5 tahun. Pada akhir masa jabatannya pengurus wajib menyampaikan pertanggung jawaban. Hal ini mengandung beberapa keuntungan.

1. Pengurus bekerja sekuatnya, agar diakhir masa jabatannya dapat melaporkan suatu hasil. Bukan dalam arti riya tetapi agar menjadi contoh kebaikan untuk diikuti oleh yang lain.
2. Ada persaingan positif sesuai firman Allah "*Fastabiqul Khairat*" yang artinya "berlombalah dalam kebaikan". Ada pengurus atau jamaah yang juga ingin berbuat kebaikan yang lebih luas
3. Tumbuhnya sikap tanggung jawab bahwa kemasjidan bukan urusan beberapa orang, tetapi urusan semua jamaah. Suatu pengurus yang tidak memberi kesempatan kepada jamaah lain akan kurang mendapatkan dukungan, karena jamaah menjadi apatis.

³⁹*Ibid* ,h.33

4. Melatih dan menumbuhkan sikap demokratis sanggup dan bisa berbeda pendapat dan bersedia mengakui kemampuan orang lain. Dengan begitu akan berkembang juga sikap serupa dalam masyarakat.⁴⁰

I. Pembinaan Aqidah jamaah

Setiap jemaah membawa dan terlibat dengan nama-nama Allah, maka dia harus benar-benar menjaga dirinya baik dalam perilaku di masjid maupun di luar masjid. Jamaah harus membawa etika berjemaah sebagai bagian dari Asma ul Husnah. Etika jamaah Asma ul Husna nampak pada perilaku dan akhlak Nabi Muhammad SAW.⁴¹

Setiap kelompok jamaah melakukan pengajian mengenai sifat Allah yang menjadi nama kelompok jemaahnya. Melalui sifat Allah ini mencoba mengkaitkan dengan sifat-sifat Allah yang lain, sehingga setiap anggota kelompok jamaah akan mengerti mengenai sifat-sifat Allah yang 99 sebagai satu kesatuan yang utuh. Kajian itu dapat dilakukan juga secara silang dengan kelompok jamaah yang lain, sehingga akan memperkaya pemahaman mengenai sifat-sifat Allah itu. Kajian di teruskan dengan berusaha meningkatkan kualitas keislaman, keimanan keyakinan dan ketakwaan setiap jamaah.

Pembinaan jamaah masjid sangat perlu dilakukan dalam rangka ukhuwah Islamiyah. Seringkali ditemui jamaah yang bercerai berai, khususnya

⁴⁰Departemen Agama RI, *Pedoman Pembinaan Kemesjidan*, (Jakarta: Direktorat Urusan Agama Dan Pembinaan Syariah, 2017), h. 6-8

⁴¹Fokkus Babinrohis Pusat, *Pedoman Manajemen Masjid* (Jakarta: Yayasan Kado Anak Muslim, 2004), h. 113-114

dalam menyelesaikan masalah masjid. Banyak kaum muslimin merasa dirinya tidak menjadi jamaah atau anggota dari suatu masjid tertentu, sehingga mereka tidak memiliki komitmen pada pengembangan umat.⁴²

Untuk membina jamaah masjid, pengurus masjid harus bersifat ramah dan senang melakukan silaturahmi di antara para jamaah, seperti yang dilakukan dalam peringatan hari besar islam. Pada peringatan Maulid Nabi SAW misalnya, masjid mengadakan syukuran peringatan dengan melakukan pengajian. Di dalam pengajian para jamaah di anjurkan untuk membawapara jamaah yang dalam keadaan fakir dan miskin.⁴³

Pembinaan aqidah umat bisa dilakukan melalui ibu-ibu dan remaja. Pembinaan pada kaum pria memang sedikit sulit di bandingkan dengan kaum wanita. Misalnya untuk ibu-ibu dengan mudah dilakukan melalui perkumpulan pengajian atau bimbingan keagamaan. Sedangkan pada kaum pria segala kesibukannya sering kali sulit dilakukan.

⁴³*Ibid*, h. 155

BAB III

BKM NURUL AMAL

A. Sejarah Berdirinya Masjid Nurul Amal Ponjian

Masjid Nurul Amal adalah salah satu masjid yang berada di desa ponjian Pegaga Julu X. Badan Kemakmuran Masjid (BKM) ponjian merupakan sebuah lembaga yang di bentuk untuk meningkatkan peranan dan fungsi Masjid sebagai tempat ibadah dan sarana pembinaan umat islam. Lembaga ini berada di Masjid Nurul Amal Ponjian. Masjid ini didirikan pada tahun 1979 oleh marga padang yang di mana di dulunya dia selaku guru agama, yang dimana kondisi masjid Nurul Amal pada saat itu sangat darurat dengan lantai papan dinding papan dengan ukuran 6x9.

Pada tahun 1988 maka ada niat masyarakat di desa tersebut, maka masjid tersebut di pindahkan ke lokasi yang memadai untuk lokasi pembangunan masjid tersebut. Alasan makanya masjid tersebut di pindah karena masjid itu tidak memadai lagi untuk di pakek , maka di pindahkan di seberang jalan yang lumayan memadai lokasi untuk pemindahan masjid tersebut.⁴⁴

Di tahun 2021 pada tahun sekarang ini, maka masjid Nurul Amal di bangun dengan ukuran yang sudah lumayan besar lantai keramik dan sarana prasaran masjid sudah mulai memadai. Pembangunan masjid itu atas kebijakan oleh anak anak masyarakat yang sudah bekerja di kemenang. Mereka

⁴⁴Nirau Padang Tuan Iman Masjid Nurul Amal Ponjian, Wawancara Tanggal 11 Juni 2021, jam 08.00 wib

mengumpulkan dana dengan menjalankan proposal kepada pemimimpin atasan yang berjabatan di kementerian agama. Tidak hanya mengumpulan dari pejabat, tetapi dari jema'ah Masjid Nurul Amal juga mengumpulkan dana sebesar 6.00.000 per rumah tangga.

Kondisi bangunan pada saat ini belum selesai, di karenakan kurangnya dana untuk pembangunan. Akan tetapi masjid tersebut sudah bisa di pakek utuk sholat dan sebagainya. Hanya saja masjid tersebut belum semaksimal mungkin pembangunanya dan hanya satu lantai.

Masjid itu terlihat begitu jelas bahkan saat kita baru masuk ke jalan besar. Masjid Nurul Amal tidak jauh dari kantor kepala desa. Masjid Nurul Amal adalah Mesjid satu-satunnya di desa ponjian, bahkan di setiap kampung yang ada di kecamatan masjid terdiri hanya satu saja tidak lebih Sama seperti Masjid-masjid pada umumnya, masjid Nurul Amal ramai hanya shalat Maghrib saja, sedangkan pada waktu sholat lainnya jam'ahhnya sangat berkurang.

Demikian sejarah keberadaan masjid Nurul Amal dari tahun 1979 sampai di tahun 2021 yang kembali bangunannya yang lebih layak dangan sarana prasarana lainnya. Dengan didirikannya Masjid Nurul Amal ini diharapkan menjadi umat islam lebih maju dan berkembang kedepannya.⁴⁵

⁴⁵Kamal Padang, Ketua BKM Masjid Nurul Amal Ponjian, Wawancara Tanggal 11 Juli 2021 Jam 11.00 WIB

B. Tujuan Berdirinya Masjid Nurul Amal

Untuk bisa mengoptimalkan peran dan fungsi masjid pada masa sekarang ini, maka kita harus mengetahui terlebih dahulu bagaimana masjid difungsikan pada masa Rasulullah SAW sebagaimana yang dikehendaki oleh Allah SWT. Fungsi masjid pada masa rasul inilah yang sangat penting untuk kita ketahui agar kita tidak menyimpang dalam memfungsikan masjid dari maksud didirikannya. Inilah beberapa fungsi masjid pada masa Rasulullah.⁴⁶

1. Tempat Pelaksanaan Peribadatan

Masjid sebagaimana telah kita ketahui berasal dari kata *sajada-yasjudu* yang berarti merendahkan diri, menyembah atau sujud. Dengan demikian menjadi tempat shalat dan dzikir merupakan fungsi utama dari masjid. Oleh karena itu, seluruh aktivitas yang dilakukan di masjid berorientasi dzikrullah, apapun bentuk aktivitas tersebut karena itu akan menghalangi manusia yang hendak menyebut Allah di dalam masjid dalam berbagai bentuk aktivitasnya merupakan sesuatu yang amat aniaya.

2. Tempat Pertemuan

Salah satu tempat yang paling rutin digunakan oleh Rasulullah SAW dan para sahabatnya untuk saling bertemu adalah masjid. Dalam pertemuan di masjid itu, Rasulullah dan para sahabatnya tidak hanya bertemu secara fisik tapi juga mempertemukan hati dan pikiran sehingga di masjid itu hubungan

⁴⁶Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Mesjid*, (Jakarta Selatan: KHAIRUM UMMAH, 2018),h. 27-29

dengan sesama menjadi semakin dekat, ini memberikan pengaruh yang sangat positif dalam mengemban amanah perjuangan menegakkan agama Allah swt di muka bumi ini. Hal ini karena pertemuan di masjid adalah untuk menegakkan shalat ,dzikir, membaca Al-Qur'an dan melaksanakan peribadatan lainnya yang kesemua itu memberikan pengaruh positif yang amat besar dalam kehidupan seorang muslim Dengan selalu bertemu di masjid dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah swt, maka Rasul dan para sahabatnya menjadi hamba-hamba Allah yang memiliki kekuatan jiwa yang luar biasa dalam mengemban amanah perjuangan menegakkan nilai-nilai islam dimuka bumi. Bahkan dengan semangat dan hikmah shalat berjamaa serta sering berkumpul di masjid, Rasulullah SAW dan para sahabatnya juga memiliki kekuatan ukhuwah yang membuat perjuangan yang berat bisa dilaksanakan dengan perasaan hati yang ringan.

3. Tempat Bermusyawarah

Pada masa Rasulullah SAW, masjid dijadikan tempat untuk bermusyawarah, baik dalam merencanakan suatu masalah maupun memecahkan persoalan yang terjadi, baik berkaitan dengan urusan pribadi, keluarga maupun urusan umat secara keseluruhan. Strategi perang, perdamaian dengan pihak lawan, meningkatkan kemaslahatan umat merupakan diantara masalah yang dimusyawarahkan oleh Rasul dan para sahabatnya di masjid.⁴⁷ Kebiasaan Rasulullah SAW bermusyawarah di masjid dilanjutkan oleh para khalifah diantaranya adalah Khalifah Umar bin Khattab

⁴⁷Ibid,h 29

yang apabila ada urusan penting yang harus dimusyawarahkan, maka Umar memanggil para sahabat untuk datang ke masjid. Karena dilaksanakan di masjid, maka musyawarah bisa berlangsung dalam suasana persaudaraan yang harmonis dan hasil-hasilnya bisa dicapai dengan warna yang sesuai dengan wahyu yang diturunkan Allah SWT. Itu pula sebabnya, mengapa jalan perjuangan dan pembentukan masyarakat yang baik harus ditempuh dengan cara-cara yang baik pula

4. Tempat Perlindungan

Bila seseorang berada dalam keadaan tidak aman, maka apabila dia masuk ke masjid, Rasulullah SAW dan para sahabatnya memberikan perlindungan atau jaminan keamanan selama dia dalam kebaikan, itulah yang dinyatakan Rasulullah SAW kepada penduduk Makkah ketika terjadi

5. Tempat Pengobatan Orang Sakit

Ketika terjadi perang, biasanya ada saja pasukan perang yang mengalami luka-luka dan tentu saja memerlukan perawatan serta pengobatan. Pada masa Rasulullah SAW bila hal itu terjadi, maka perawatan dan pengobatan terhadap pasukan perang dilakukan dilingkungan masjid sehingga pada waktu itu didirikan sebuah tenda oleh seorang shahabiyah (sahabat wanita) yang bernama Rafidah sehingga tenda itu diberi nama dengan tenda

rafidah. ⁴⁸Hal ini sangat membantu kaum muslimin yang merupakan jamaah masjid dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan jamaah.

6. Tempat Latihan dan Mengatur Siasat Perang

Disamping memusyawarahkan pengaturan strategi perang di masjid Rasulullah saw juga langsung melakukan pelatihan perang dalam rangka menerapkan strategi perang yang sudah dimusyaarakan sehingga dari sini terbentuk prajurit atau mujahid yang berkepribadian islami dan memiliki kemampuan perang yang bisa diandalkan. Dengan menjadikan masjid sebagai pusat pengaturan dan latihan strategi perang, maka semangat jihad kaum muslimin terus berkobar-kobar dan seluruh kemampuan bisa dipadukan sehingga terbentuk pasukan perjuangan yang kuat sehingga dengan cepat para sahabat memperoleh ilmu dan menyebarkannya kepada umat manusia.

Disamping itu, masjid juga digunakan sebagai sarana penerangan sehingga segala sesuatu dijelaskan pula oleh Rasulullah saw dengan sebaik-baiknya melalui khutbah, tabligh, mengajar dan mendidik para sahabat sehingga mereka menjadi mantap dan tenang jiwanya optimis dalam menghadapi kehidupan dan perjuangan memiliki kegairahan dalam hidup yang penuh dengan kondisi taqwa kepada Allah SWT dan tidak pernah berputus asa dalam menghadapi kesulitan.⁴⁹

⁴⁸Ibid,h.35

⁴⁹Ibid,h.35

7. Tempat Berdakwah

Di masjid para sahabat juga saling berta'aruf (berkenalan). Melalui ta'aruf itu kadangkala ditemukan kekurangan-kekurangan atau hal-hal yang kurang baik maka merekapun saling bertausiyah(nasihat-menasihati) agar menjadi orang yang lebih baik. Ini berarti masjid amat besar fungsinya dalam dakwah, baik dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah saw kepada para sahabatnya, maupun antar sesama sahabat. Oleh karena itu dakwah merupakan sesuatu yang sangat mulia didalam islam dan masjid menjadi sarana utamanya. Dengan demikian menjadi semakin jelas bagi kita bahwa masjid di masa Rasulullah saw tidak hanya digunakan untuk sekedar tempat shalat dan ibadah-ibadah yang sejenisnya, tapi masjid juga difungsikan sebaga pusat pembinaan umat.⁵⁰

C. Tahun Berdirinya BKM Nurul Amal Ponjian

BKM Masjid Nurul Amal Ponjian merupakan sebuah lembaga yang di bentuk untuk meningkatkan peranan dan fungsi masjid sebagai tempat ibadah dan sarana pembinaan umat Islam. Terbentuknya BKM Masjid Nurul Amal Ponjian pada tahun 1989, namun walapun terbentuk BKM Masjid belum sama sekali aktif, tidak ada perkembangn pada masa itu, di karena kurangnya ilmu agam terhadap masyarakat sehinga pengurus BKM tidak ada membuat kegiatan dan di tahun

⁵⁰ *Ibid,h.38*

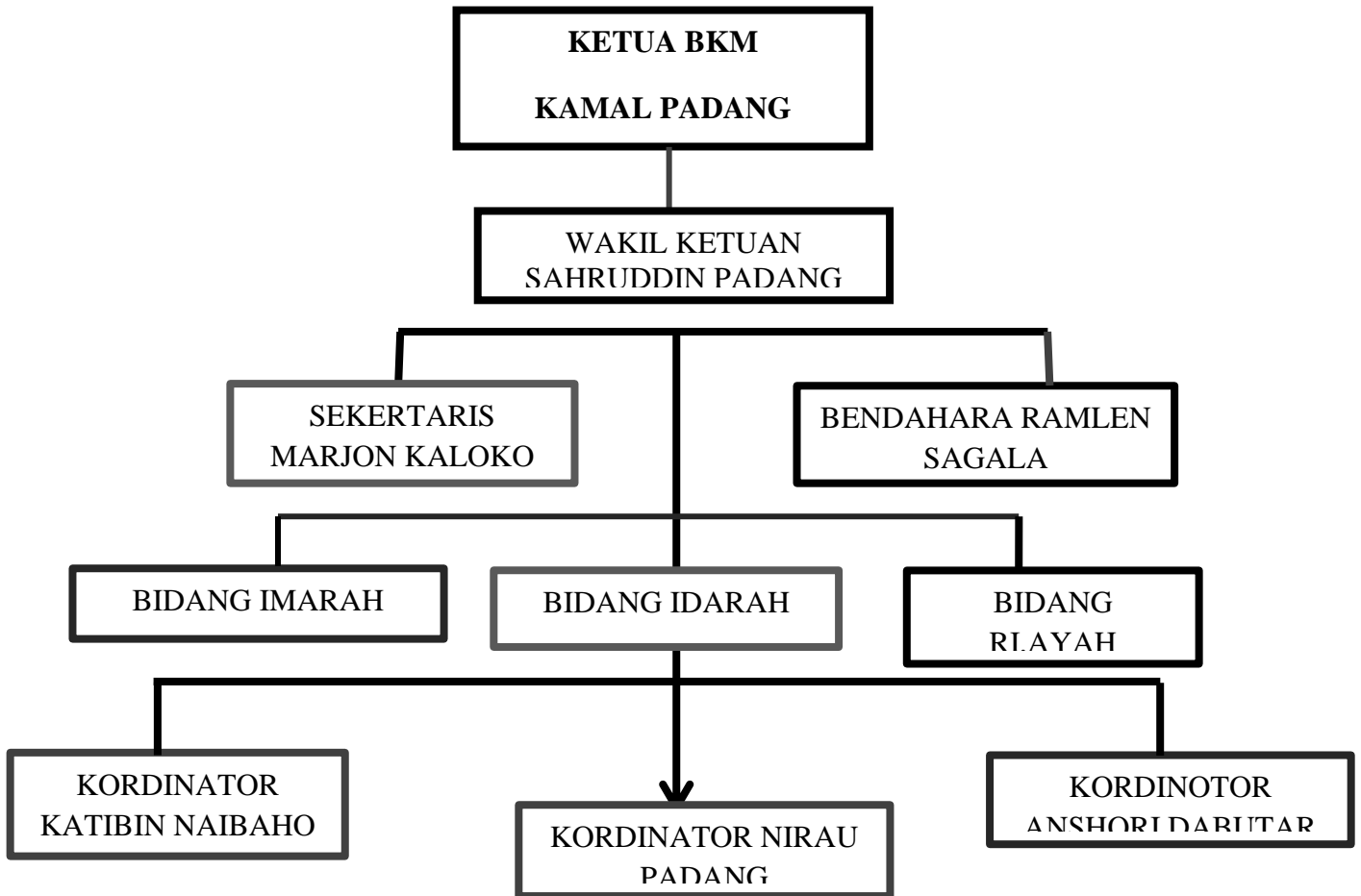
2015 baru aktif total sampek sekarang.⁵¹ Adapun pegurus BKM Masjid Nurul Amal Ponjin adalah Kamal Padang S.Pd dan juga sebagai peyuluh agama islam.

D. Struktur dan Bagan Organisasi Badan Kemakmuran Masjid

Struktur organisasi masjid adalah susunan unit-unit kerja yang menunjukkan hubungan antara unit, adanya pembagian kerja sekaligus keterpa duan fungsi-fungsi atau kegiatan-kegiatan yang berbeda-beda, adanya wewenng, garis pemberian tugas, dan laporan. Tugas dan tanggung jawab pengurus masjid yaitu: Badan penasehat, Badan pengawas, Badan pengurus

Secara sederhana struktur organisasi masjid Nurul Amal Ponjian dapat di lihat pada gambar berikut:

⁵¹ Kamal Padang selaku Ketua BKM Masjid Nurul Amal Ponjian, Wawancara tanggal 11 Juni 2021, pukul 11.00 WIB



E. Struktur Kepengurusan Organisasi Badan Kemakmuran Masjid

1. Bidang Imarah (Pemakmuran Masjid)

- a. Peribadatan
 - Katibin Naibaho
 - Sahrudin padang
 - Raidin padang
 - Doni girsang
 - Lamsidar banjarnahor
- b. Pendidikan
 - Nuraini Naibaho

- Syamsyah simanjirang s.pd.i
- c. PHBI
 - Rinawati Sihotang
 - Jenni padang
 - Imran kabeaken
- d. Remaja Mesjid
 - Raidin Padang
 - Rada padang
 - Sonang ambarita
 - Sania Mariana Bancin
 - Sinta Afriani Bancin
- e. Peyelenggaraan Fardhu Kifayah
 - 1). Peyelenggara Jenazah laki-laki
 - Bampo Sinaga
 - Tukkar siburian
 - 2). Peyelenggara jenazah perempuan
 - Nuraini Situngkir
 - Nursinta lingga
- a. Bidang Idarah(Perencanaan dan Pembangunan)
 - Nirwana Padang
- b. Bidang Ri'ayah (pemeliharaan)
 - Anshori Dabutar
 - Kadirin Ambarita

F. Tugas dari Masing–Masing Pengurus Badan Kemakmuran Masjid (BKM)

Tugas dan tanggung jawab pengurus masjid bukanlah pekerjaan yang ringan. Tugas dan tanggung jawabnya cukup berat, sehingga orang yang dipilih dan dipercayai oleh jamaah diharapkan pula dapat menunaikan tugasnya dengan baik dan bertanggung jawab. Tidak berlebihan jika pengurus masjid sebagaimana pribadi yang memiliki jiwa pengabdian dan ikhlas, berikut adalah tugas badan badan kemakmuran masjid dalam melaksanakan beberapa pembinaan.⁵²

1. Ketua

- a. Memimpin, mengatur dan mengkoordinir pelaksanaan kebijakan BKM terutama yang berkaitan dengan tugas-tugasharian serta bertanggung jawab terhadap jalannya pelaksanaan program.
- b. Memegang wewenang, bertanggung jawab dalam memimpin Administrasi kepengurusan masjid . Meliputi kepengurusan , keuangan, perlengkapan, bangunan dan alat- alat kebutuhan masjid.
- c. Mewakili organisasi ke dalam dan ke luar
- d. Melaksanakan kerja sama dengan usaha-usaha strategi dalam rangka pengembangan masjid baik kedalam maupun keluar
- e. Memimpin rapat-rapat /Musyawarah BKM
- f. Sebagai pelindung/ pengayom pengurus BKM dan Jamaah
- g. Melakukan hubungan kerja sama dengan lembaga-lembaga resmi untuk mejajaki berbagai kemungkinan guna menunjang kegiatan BKM.

⁵²Nirawa Padang selaku Tuan Iman Mesjid Nurul Amal Ponjian, Wawancara Tanggal 11 Juni 2021 Jam 09-00 WIB

- h. Melantik dan menegaskan organisas-organisasi yang ada di bawah BKM.
- i. Membuat pertanggung jawaban kinerja secara tertulis pada setiap akhir tahun dan di sampaikan kepada jema'ah.
- j. Menjalankan tugas-tugas lain yang siftnya daryrat tetapi berkaitan langsung dengan organisasi dan kepentingan jema'ah.

2. Wakil Ketua

- a. Mewakili ketua apabila yang bersangkutan tidak hadir atau tidak ada ditempat
- b. Membantu ketuadalam menjalankan tugasnya sehari-hari
- c. Melaksanaakan tugas atau program tertentu berdasarkan musyawarah
- d. Melaporkan dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.⁵³

3. Sekertaris

- a. Melaksanakan tugas-tugas kesekretariatan, Administrasi organisasi, dan tugas-tugas yang menyangkut kegiatan bidang idarah, ri'ayah dan imarah.
- b. Memberikan pelayanan teknis dan administrasi
- c. Membuat daftar hadir rapat dan pertemuan
- d. Mewakili ketua jika berhalangan
- e. Mewakili ketua jika berhalangan

⁵³Mohammad E Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), h.46

- f. Melaporkan dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua dan wakil ketua.

4. Bendahara

- a. Memegang dan memelihara harta kekayaan organisasi, baik berupa uang, barang-barang invertasi, maupun tagihan.
- b. Merencanakan dan menguasai masuknya dana masjid serta mengendalikan pelaksanaan rencana anggaran belanja masjid sesuai dengan ketentuan.
- c. Menerima, menyimpan, dan membukukan keuangan, barang tagihan, dan surat surat berharga.
- d. Menerima dan membukukan sisa khas masing-masing bidang apabila program yang di rencanaakan telah selesai di jalankan pada akhri tahun sebagai khas cadangan bidang dimaksud bila program baru yang akan dilaksanakan.⁵⁴
- e. Membuat laporan keuangan khusus pada setiap akhir bulan dan akhir tahun.
- f. Membuat laporan keuangan BKM untuk disampaikan oleh pihak protokol pada jama'ah baik secara lisan maupun dengan membuat neraca keuangan, di papan tulis yang mudah dilihat dan diketahui oleh jama'ah.

⁵⁴ *Ibid*,h.48

5. Pembinaan Imarah (Pemakmuraan Masjid)

Pembinaan imarah adalah berasal dari bahasa arab yang artinya 'makmur'. Menurut istilah suatu usaha untuk melaksanakan dan memekmurkan masjid sebagai tempat ibadah masyarakat khususnya jamaah dan pembinaan kesejahteraan jamaah. Pembinaan imarah meliputi pembinaan ibadah, pembinaan majelis taklim, pembinaan hari-hari besar islam. Tugas pembinaan imarah yaitu:

- a. Memimpin, mengatur dan mengkoordinir pelaksanaan kebijakan BKM Bidang Imarah serta bertanggung jawab terhadap jalannya pelaksanaan program.
- b. Memegang wewenang, bertanggung jawab dalam memimpin Administrasi bidang terkait.
- c. Memimpin rapat-rapat/musyawarah bidang dan seksi terkait.

6. Pembinaan idarah (perencanaan dan pembangunan)

Pembinaan idharah adalah pembinaan kemasjidan yang menyangkut administrasi, manajemen dan organisasi masjid. Sedangkan tujuan akhir dari idharah masjid adalah agar perencanaan kegiatan dan pembinaan organisasi, kepengurusan yang meliputi organisasi dan pembinaan kemakmuran imarah. Pengorganissian masjid dalah sekumpulan atau⁵⁵ sekelompokan pengurus masjid untuk bekerja sama dengan memakmurkan masjid sebagaimana yang telah di rencanakan.

⁵⁵Departemen Agama RI, *Pola Pembinaan Kemasjidan*, (Jakarta: Bimas Urusan Haji 1997-1998), h.2

Oleh karena itu, masjid hendaknya suatu perencanaan dalam melaksanakan kegiatan harus matang dan sruktur agar kegiatan kemasjid berjalan dengan lancar. Ada pun tugas idharah sebagai berikut:

- a. Memimpin, mengatur dan mengkoordinir pelaksanaan kebijakan BKM bidang idara serta bertanggung jawab terhadap jalannya pelaksanaan program
- b. Memengan wewenang, bertanggung jawab dalam memimpin administrasi bidang terkait.
- c. Memimpin rapat/musyawarah bidan dan seksi terkait.
- d. Membuat pertanggung jawaban kinerja bidang secara tertulis pada setiap akhir rtahun dan di sampaikan kepada pengurus harian dan jama'ah.

7. Bidang Ri'ayah (pemeliharaan masjid)

Pembinaan *ri'ayah* yaitu memelihara masjid dari segi bangunan, peralatan, lingkungan, kebersihandan keindahan masjid. Dengan adanya pembinaan *ri'ayah* masjid sebagai baitullah yang susi dan bersih. Akan tetapimemberikan gairah dan daya tarik agar para pengurus dan jamaah akan merasa nyaman melakukan kegiatan. Adapun tugas ri'ayah sebagai berikut:

- a. Memimpin , mengatur dan mengkoordinir pelaksanaan BKM Bidang Ri'ayah serta bertanggung jawab terhadap jalannya pelaksanaan program.
- b. Memegang wewenang ,bertanggung jawab dalam memimpin Administrasi bidang yang terkait.

- c. Menjalankan tugas-tugas lain yang sifatnya darurat tetapi berkaitan langsung dengan bidang terkait.⁵⁶

G. Program Masing-Masing Bidang Masjid Nurul Amal

1. Program pembinaan Ibadah
 - a. Peningkatan ibadah
 - b. Pendataan pendaftaran dan pembinaan jama'ah
 - c. Peningkatan pembinaan majelis taklim, pemuda/remaja masjid, anak-anak, dan wanita.
 - d. Pembinaan ibadah
 - e. Penyelenggaraan peringatan hari-hari besar islam
 - f. Pembagian zakat fitrah dan hewan qurban
2. Program pembinaan idarah
 - a. Peningkatan kualitas perencanaan, kepengurusan Administrasi dan manajemen Organisasi di bawah BKM.
 - b. Pengembangan bangunan Masjid Nurul Amal.⁵⁷
 - c. Penambahan sarana prasarana dan perlengkapan Masjid Nurul Amal.
3. Program pembinaan Ri,ayah
 - a. Pemeliharaan bangunan Masjid yang meliputi ,bentuk bangunan (arsitektur), pemeliharaan dari kerusakan dan pemeliharaan kebersihan.

⁵⁶*Ibid*,h.4

⁵⁷Kamal Padang Selaku Ketua BKM Masjid Nurul Amal Ponjian, Wawancara tanggal 14 Juni 2021 Jam 08.00 WIB

- b. Pemeliharaan peralatan dan fasilitas Masjid
- c. Pemeliharaan halaman dan lingkungan Masjid.

BAB IV

FUNGSI BKM MASJID NURUL AMAL DALAM MEMBINA AQIDAH MASYARAKAT DI DESA PONJIAN PEGAGAN JULU X

A. Aqidah Masyarakat Di Desa Ponjian

Aqidah Islam di desa ini dari tahun ke tahun tidak mengalami perubahan yang begitu pesat, walaupun begitu keadaan agama yang ada di desa itu, pengurus berinisiatif untuk membentuk wadah atau kegiatan untuk mempertahankan agama Islam yang ada di desa itu , diantaranya adalah.⁵⁸

1. Perwiritan

Perwiritan biasanya dilakukan oleh masyarakat Pegagan Julu X Ponjian Kecamatan Sumbul kabupaten Dairi baik di daerah perkotaan ataupun daerah pedesaan yang dilaksanakan seminggu sekali yaitu pada hari jum'at di rumah para anggota perwiritan.

2. Pengajian untuk anak-anak

Pengajian disini bermaksud untuk melatih anak-anak di desa Ponjian agar menjadi generasi qur'ani yang dapat memperluas ajaran Islam sampai ke pelosok Kabupaten Dairi dan menjadikan Ajaran Islam menjadi nomor satu di kabupaten Dairi.

⁵⁸Kamal Padang , Ketua BKM Masjid Nurul Amal Ponjian , Wawancara Tanggal 11 Juni 2021 Jam 10.00 WIB

3. Merayakan hari besar Islam

Adapun hari besar Islam yang selalu dirayakan di desa Ponjian Antara lain Hari Maulid Nabi Muhammad Saw dan hari Isra' Mi'raj. Jika hari ini telah tiba maka semua jama'ah akan berkumpul di masjid untuk mendengar tausiah yang akan diberikan oleh ustadz yang telah di undang oleh pengrus atau tokoh agama.

Dalam kehidupan masyarakat yang serba modern dan canggih sekarang ini, terlihat jelas masyarakat berubah makin jauh. Terlebih kondisi saat ini yang menuntut manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya seringkali lalai dengan aturan dan tatanan agama sehingga keluar dari akidah dan syariat agama serta melanggar norma-norma yang berlaku di masyarakat. Banyak orang sudah enggan melakukan kewajibannya terhadap Sang Pencipta, sudah jarang sholat berjamaah ke masjid, orang kaya yang tidak melakukan ibadah haji, sedekah, dan lain sebagainya.⁵⁹

Masyarakat saat ini sibuk dengan urusan masing-masing. Masyarakat lebih banyak meramaikan pusat perbelanjaan dari pada masjid, banyak yang mendirikan masjid tetapi sedikit sekali yang datang ke masjid. Terhadap kondisi yang demikian ini, semua pihak perlu melakukan intropeksi dan evaluasi terhadap upaya yang dilakukan selama ini dalam membina Akidah dan akhlak umat Islam.

Islam adalah agama rahmatan lil'alamin. Berlaku universal untuk semua makhluk, tidak hanya manusia saja melainkan untuk binatang dan tumbuhan atau

⁵⁹Sahrudin Padang selaku wakil ketua BKM Mesjid Nurul Amal Ponjian, Wawancara tanggal 11 juni 2021 Jam 08.15 WIB

lingkungan. Cocok dalam kondisi dan situasi apapun, bahkan saat genting sekalipun. Maka dari itu, Islam mengajarkan segala yang dibutuhkan manusia dalam membangun paradigma kesalehan, baik individu maupun sosial. Salah satu diantaranya adalah iman atau keyakinan bagi seorang mukmin. Iman disebut juga aqidah sebagai landasan beragama untuk meluruskan dan memantapkan keyakinan yaitu kepada Allah, Malaikat, Kitab-Kitab Allah, para Rasul, hari Kiamat, dan takdir Allah.

Islam yang dipahami dan dijalankan oleh suatu etnis atau suku pada batas tertentu bisa jadi tidak sama dengan Islam yang dipahami dan dihayati oleh suku lainnya yang masing-masing memiliki budaya. Baik kehidupan agama maupun kehidupan budaya, keduanya berasal dari sumber yang sama, yaitu merupakan potensi fitrah manusia, tumbuh dan berkembang secara terpadu bersama-sama dalam proses kehidupan manusia secara nyata di muka bumi dan secara bersama pula menyusun suatu sistem budaya dan peradaban suatu masyarakat.⁶⁰

Untuk itu, penting untuk memahami norma-norma yang ada dalam masyarakat kita saat ini, apakah sesuai dengan nilai-nilai atau aturan-aturan agama atau tidak. Serangkaian aturan agama tentu difungsikan sebagai alat kontrol dan acuan untuk beribadah kepada Allah. Tentunya, norma agama itu tidak hanya mengatur hubungan antara manusia yang satu dan manusia yang lainnya. Akan tetapi diatur pula hubungan antara manusia dengan Tuhan. Bahkan antara seluruh ciptaan Tuhan selain manusia, yakni antara manusia, binatang dan tumbuhan.

⁶⁰Kamal Padang, Ketua BKM Masjid Nurul Amal Ponjian, Wawancara Tanggal 11 Juni 2021, Jam 12.15 WIB

Aqidah Islam sangat menentukan bagi seorang muslim, sebab dalam sistem teologi agama ini di yakini bahwa sikap, perbuatan, dan perubahan yang terjadi dalam perilaku dan aktivitas seseorang sangat dipengaruhi oleh aqidah yang dianutnya. Untuk itu signifikansi akidah dalam kehidupan seseorang muslim dapat dilihat 3 hal, yaitu:

1. Aqidah Islam merupakan landasan seluruh ajaran Islam. Di atas keyakinan dasar inilah dibangun ajaran Islam lainnya, yaitu syari'ah(hukum Islam) dan akhlaq (moral Islam).Oleh karena itu, pengamalan ajaran Islam lainnya seperti shalat, puasa, etika Islam (akhlak) dan seterusnya, dapat diamalkan di atas bangunan keyakinan dasar tersebut.Tanpa keyakinan dasar, pengamalan ajaran agama tidak akan memiliki makna apa-apa.
2. Akidah Islam berfungsi untuk menyelamatkan seseorang Akidah Islam berfungsi menyelamatkan seseorang dari keyakinan-keyakinan yang menyimpang seperti bid'ah, khurafat, dan penyelewengan-penyelewengan lainnya.
3. Akidah Islam berfungsi untuk menetapkan seseorang sebagai muslim atau non muslim.Begitu pentingnya kajian akidah Islam hingga bidang ini telahmenjadi perbincangan serius di kalangan para ahli sejak zaman awal Islam sampai hari ini, termasuk di Indonesia.Di dalam apresiasinya, kajian mengenai bidang ini melahirkan beberapa aliran, seperti Muktaizilah,Asy'ariyah, Murjiah, Syiah, Khawarij, Qadariyah, Jabbariyah dan lain-lain.

B. Faktor Penghambat Badan Kemakmuran Masjid Dalam Membina Aqidah Masyarakat Di Desa Ponjian

Dalam pelaksanaan membina Aqidah Masyarakat , Badan Kemakmuran Mesjid (BKM) juga tidak terlepas dari hambatan dan kendala yang terjadi, sehingga proses kegiatan kurang berjalan dengan mulus. Adapun beberapa yang menjadi penghalang kinerja BKM yaitu:⁶¹

1. Adanya Pengaruh Kecanggihan Teknologi

kondisi global telah memengaruhi seluruh aspek kehidupan masyarakat yang mengedepankan modernisasi, baik sikap, perilaku bahkan cara berbicara. Berkat globalisasi kita dapat hidup dengan lebih baik sekarang. Jika pengaruh globalisasi cenderung mengarah kepada hal negatif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yaitu pada aspek sosial, agama dan budaya. Teknologi di era globalisasi sekarang ini sudah mulai masuk ke desa ataupun, kecamatan, tidak terkecuali di Desa ponjian Dampak teknologi bukan hanya dialami oleh anak-anak dan remaja, tetapi juga orang dewasa. Pemanfaatan media sosial membuat seseorang bisa mulai meniru kebiasaan budaya Barat dengan ketagihan melihat dan mencari informasi di HP atau televisi. Hal tersebut membuat masyarakat mulai malas mengikuti kegiatan atau kajian-kajian keagamaan di masjid, karena dengan mudahnya menemukan informasi secara instan. ⁶²

2. Kesibukan karena Desakan Ekonomi

⁶¹Kamal Padang Ketua BKM Masjid Nurul Amal Ponjian, Wawancara Tanggal 11 Juni 2021, Jam 09:15 WIB

⁶²Marjon Kaloko Selertaris Pengurus BKM Mesjid Nurul Amal Ponjian, Wawancara Tanggal 15 Juni 2021 Jam 11:20 WIB

Sosial masyarakat yang berekonomi rendah menjadikan masyarakat untuk tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan. Sebagian besar masyarakat di desa ponjian adalah petani dan Kesibukan untuk mencari uang lebih mereka utamakan dari pada mengikuti kajian keagamaan.

3. Faktor Keterbatasan Dana

Keterbatasan dana yang dimiliki oleh badan kemakmuran masjid (BKM) dalam menyelenggarakan kegiatan. Hal ini menjadi sebuah kendala bagi BKM dalam menjalankan kegiatan sehingga para pengurus harus mencari solusi dengan mengadakan rapat dengan masyarakat terkait tentang sumber dana.

4. Faktor Keterbatasan Sarana Dan Prasarana

Keterbatasan akan sarana prasarana dalam meningkatkan visi misi Badan kemakmuran masjid dalam membina aqidah masyarakat. Akan tetapi menurut pengurus BKM sarana dan prasaran bukan sebuah masalah yang begitu besar karena bagi mereka merubah dan menyadakan kaum jamaah akan pentinhnya penanaman nilai keagamaan ini yang harus di tekankan terlebih dahulu karena denga keaktifan para jemaah di masjid dalam mengikuti kegiatan BKM akan membuat para bkm bisa berjalan dengan maksimal. Hambatan –hambatan yang di alami oleh Badan Kemakmuran Masjid (BKM) pada saat sekarang ini sebagai berikut:

- a. Kurang sadarnnya masyarakat terhadap pendidikan agama
- b. Kurannyan masyarakat memahami tentang agama
- c. Kurangnya tali silaturahmi atar jema'ah

- d. Kurang pemahamannya dengan aplikasi
- e. Kurangnya sarana prasarana masjid⁶³

Badan Kemakmuran Masjid (BKM) bukan merupakan lembaga yang mewajibkan orang untuk mengikuti majelis maupun kegiatan dan acara yang bersifat tidak memaksa, sehingga perlu dorongan dan kekompakan dalam masyarakat khususnya jemaah Masjid Nurul Amal dalam kegiatan yang lakukannya.

C. Peran Badan Kemakmuran Masjid Nurul Amal Ponjian

Peran BKM Masjid yang bisa dan harus dijalankan oleh seorang BKM dan para pengurus masjid sangat penting dan strategi. Karena itu BKM masjid bukanlah berfungsi hanya sebagai pemimpin. Ada pun kegiatan yang dilakukan BKM Masjid Nurul Amal Ponjian dalam membina akidah masyarakat yaitu:

1. Kegiatan Badan Kemakmuran Masjid Dalam Membina Aqidah Masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian penulis menemukan beberapa kegiatan yang dilakukan BKM seperti aktivitas pengajian keagamaan, aktivitas dalam bidang kontroling kondisi masjid, Wirit kaum ibu-ibu, pelaksanaan pengajian anak-anak. Program dan kegiatan keagamaan merupakan proses penanaman nilai dan norma agama yang berguna untuk pedoman hidup di tengah masyarakat khususnya masyarakat Desa Ponjian. ⁶⁴Kegiatan keagamaan yang dilakukan di Masjid Nurul Amal telah menjalankan fungsi sosial.

⁶³Kamal Padang, Ketua BKM Masjid Nurul Amal Ponjian, Wawancara Tanggal 11 Juni 2021 Jam 12-10 WIB

⁶⁴ Observasi Masjid Nurul Amal Ponjian, Tanggal 12 Juni 2021 Jam 09:00 WIB

Kegiatan yang dilakukan oleh pengurus BKM Masjid Nurul Amal tidak hanya berorientasi pada ibadah-ibadah khususnya yang sifatnya *hablumminallah* tetapi juga ibadah-ibadah sosial yang berhubungan dengan manusia atau *hablumminannas*. Adapun yang dilakukan kegiatan-kegiatan di masjid Nurul Amal Ponjian adalah:

- a. Membuat kelompok binaan
- b. Memberikan ceramah
- c. Surfe kepada ibu-ibu perwiritan
- d. Bergabung dengan anggota pemerintahan (Kementrian Agama)

Adapun kegiatan BKM Masjid Nurul Amal secara umum dapat di lihat dari tabel berikut:

Tabel .1 Kegiatan BKM Masjid Nurul Amal Tahun 2020/2021

No	Jenis Kegiatan	Rincian Kegiatan	Pelaksana
1	Kegiatan Harian	-pelaksanaan ibadah fardu	BKM,Ibu-ibu perwiritan
2	Kegiatan Mingguan	-wirit kaum ibu-ibu - pengajian anak-anak -kontroling kondisi masjid - memberikan ceramah - bedah Al-quran - fardu kifayah -tauhid Agama	BKM dan ibu-ibu perwiritan

3	Kegiatan bulanan	-Musyawarah antar jema'ah -Penyuluhan kegiatan agama	BKM
4	Kegiatan Keterampilan	-Pelatihan Marhaban untuk remaja dan kaum ibu- ibu	Remaja dan perwrita kaum ibu ibu
5	Kegiatan Sosial	-Melaksanakan Kegiatan Gotong Royong	BKM dan Remaja Masjid
6	Pengajian Keagamaan	-Pelaksanaan MTQ antar kecamatan -Pelaksanaan isra Mi'raj -Pelaksanaa Idul fitri dan idul Adha -10 Muharram -Teraweh bersama	

Dari tabel di atas kita dapat melihat bahwa pengurus BKM membuat kegiatan-kegiatan pengajian rutin untu anak-anak yang bervariasi seperti pengajian Iqro, Al-Quran dan tajwid yang di lakuka setiap minggunya.⁶⁵

Adapun tujuan dari program kegiatan keagamaan yang di buat BKM Masjid Nurul Amal adalah untuk mengenal lingkungan Masjid kepada para masyarakat, mempererat tali silaturahmi antar masyarakat,menjalinkedekatan untuk mencintai islam secara keseluruhan. Menumbuhkan jiwa sosial serta menanam ajaran islam.

⁶⁵Kamal Padang Ketua BKM Masjid Nurul Amal Ponjian ,Wawancara Tanggal 11 Juni 202, Jam 09:50 WIB

2. Analisis terhadap Kegiatan Badan Kemakmuran Masjid Dalam Membina Aqidah Masyarakat Desa Ponjian

Tabel 2. Indikator Peranaan BKM Dalam Membina Aqidah Masyarakat

Peranaan Badan Kemakmuran Masjid (BKM)	Sudah Berjalan	Tidak Berjalan	Keterangan
1. Peningkatan kualitas perencanaan kepengurusan, Administrasi dan manajemen organisasi di di bawah BKM	Sudah		-
2. Pengembangan bangunan Masjid Nurul Amal	Sudah		-
3. Penambahan sarana dan prasaran dan perlengkapan Masjid Nurul Amal	Sudah		
4. Peningkatan baca tulis Al-Quran atau bedah Al-Qur'an	Sudah		Namun belum konsisten dan cenderung hilang timbul
5. Peningkatan pribadatan		Tidak	Belum aktif dalam melaksanakan sholat berjama'ah

6. Pemeliharaan bangunan Masjid	Sudah		-
7. Mengarahkan bagian keagamaan	Sudah		-
8. Memberikan ceramah kepada kaum ibu-ibu perwiran	Sudah		
9. Memahami dasar keimana, megetahui dan memahami arti tauhid	Sudah		
10. Penyelenggaraan peringatan hari hari besar islam	Sudah		-
11. Pembinaan seni dan budaya islam		Tidak	Aktivitas tidak aktif dan hanya dilakukan saat ada persiapan even-even tertentu

Dari tabel di atas terlihat bahwa BKM di desa Ponjian belum berfungsi secara maksimal hal inidapat dilihat dari kegiatan- kegiatan yang dilaksanakan oleh BKM.⁶⁶

Oleh karena itu,dalam meningkatkan peran BKM dalam membina Aqidah masyarakat perlunya pembinaan berkesenambungan, dan membuat kegiatan yang sedemikian rupa untuk dilakukan pendekatan persuaktif dengan masyrakat sehingga

⁶⁶Nirau Padang pengurus Mesjid Nurul Amal Ponjian, Wawancara Tanggal 15 Juni 2021 Jam 09.30 WIB

menciptakan masyarakat yang islami. Misalnya di dalam memberikan pegarahan kurang banyak memberikan materi yang mengarahkan kepada pembinaan aqidah di jaman sekarang ini, sesuai dengan tuntutan agama sehingga masyarakat yang mengikuti pembinaan dapat memperaktekkan nilai-nilai positif dalam kesehariannya.

Akan tetapi tidak semua masyarkat senang dengan mengikuti kegiatan keagamaan yang di lakukan oleh pengurus BKM, ada juga masyarakat yang masih kurang aktif dengan kegiatan tersebut. Mereka masih sering tidak mengikuti sholat berjema'ah maupun kegiatan lainnya, karena pada dasarnya masyarakat di desa ponjian belum sepenuhnya menanggapi hakekatnya sebagai umat islam. Karena di desa tersebut masih minoritas jadi masih banyak masyarakat yang terpengaruh dengan kondisi adat dan berpengaruh dengan adat di sekitar.⁶⁷

Oleh karena itu perlu juga usaha yang lebih aktif dan program-program yang lebih baik dalam merangkul masyarakat untuk mengikuti setiap kegiatan yang telah di buat oleh BKM serta kerja sama dengan antar lembaga yang berada di kecamatan sumbul dalam melakukan pembinaan terhadap masyarakat maupun dengan remaja masjid.

⁶⁷Kamal Padang selaku Ketua BKM Masjid Nurul Amal Ponjian, Wawancara Tanggal 11 juni 2021, Jam 08.30 WIB

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan pada Badan Kemakmuran Masjid(BKM), maka dapat di simpulkan

1. BKM merupakan organisasi yang berperan sebagai sumber pembangunan umat yang berperan penanggung jawab. Peran ini di jalankan dengan kegiatan yang telah di tetapkan seperti melaksanakan penyuuhan agama yang di lakukan setiap hari jumat.
2. Pengurus badan kemakmuran mesjd (BKM) tampaknya tidak berhasil membuat kegiatan atau program khususnya untuk masyarakat dalam hal pembinaan Aqidah masyarakat yang dapat membangun pribadi yang islami.
3. BKM kurang berperan disebabkan oleh beberpa faktor yang belum maksimalnya kinerja BKM, kurangnya pemahaman masyarakat terhadap pentingnya pembimbingan Aqidah masyarakat karna ketergantungan dengan keadaan mayoritas agama.
4. Peran BKM dalam membina Aqidah masyarakat sudah maksimal tetapi ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh BKM,perlunya pembinaan secara berkesinambungan, dan membuat kegiat-kegiatan yang sedemikan rupa serta perlu dilakukan pendekatan yang persuasif dengan masyarakat lainya sehingga menciptakan masyarakat yang islami.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat di sampaikan kepada Badan Kemakmuran Masjid Nurul Amal Ponjian sebagai berikut:

1. Badan Kemakmuran Masjid harus membuat perencanaan yang lebih efektif dan efisien yang melibatkan semua elemen yang ada di lingkungan Desa Ponjian.
2. Badan Kemakmuran Masjid harus bekerja sama dengan para toko masyarakat yang berada di Desa Ponjian dalam Membina Aqidah Masyarakat.
3. Badan Kemakmuran Masjid perlu membuat suatu terobosan terbaru dalam membina aqidah masyarakat dalam menghadapi perkembangan zaman yang modren.
4. Perlunya kerja sama dengan pejabat luar untuk mencari dana untuk menjalankan program BKM yang telah di tetapkan sehingga tujuan BKM dapat tercapai dengan baik.
5. Badan kemakmuran masjid perlu membuat anggaran dana untuk kegiatan yang di buat kepada pemerintah dengan tujuan agar pemerintah dapat memberikan dana kepada BKM dalam membuat keagamaan di desa Ponjian.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrin Muhammad. 2016. *Akidah Akhlak*. Makassar: Risna Mosibah
- Asyifah Nur Hidayanti. 2016. "Pembinaan Akhlak Remaja (Studi Kasus pada Organisasi Ikatan Pelajar Nahdatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdatul Ulama Pimpinan Anak Cabang Bukateja Kabupaten Purbalingga)". Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
- Basumi Suyuh Susistyoyo Adi Susanta Gatut. 2008. *Cara Cerdas Memakmurkan Mesjid*. Jakarta: Penebar Plus Wisma Hijau
- Daulay Yunus Mahmud Akrim Nurzannah. 2017. *Akidah Dan Akhlak*. Medan : UMSU PRESS.
- Diana Pratiwi. 2014 "Upaya Pengurus Masjid Al-Whustho dalam Pembangunan Bidang Agama di Desa Sukaraja Kecamatan Way Tenong Lampung Barat". Skripsi. Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
- Departemen Agama RI. 2017. *Pedoman Pembinaan Kemesjidan*. Jakarta : Direktorat Urusan Agama Dan Pembinaan Syariah
- Fokkus Babinrohis. 2004. *Pusat Pedoman Manajemen Masjid* Jakarta : Yayasan Kado Anak Muslim.
- Mubarok Zaky Latif. 2001. *Akidah Islam*. Jogjakarta : UII Press.
- Muhsin. 1999. *Manajemen Masjid*. Jakarta: GEMA INSANI.
- Ikhwan Kusnadi. 2021. *Strategi Memakmurkan Masjid*, Jawa Tengah, Hudan
- Iskandar Ali. 2019. *Ikhtiar Memakmurkan Rumah Allah*. Jawa Barat: CV Jejak Islamiyah Djami'atul.
- Prastyaningrum Susanti Ni' matuzahroh. 2018. *Observasi Teori Dan Aplikasi Dalam Psikologi*. Malang, Universitas Muhammadiyah.

- Prabowo Hayu .2017. *Dari Mesjid Memakmurkan Bumi*. lembaga Pemuliha Lingkungan Hidup Dan Sumber Daya Alam Majelis Ulama Indonesia.
- Sahlan Asmaul.2010.*Manajemen Pendidikan Islam*.Yogyakarta : AR RUZZ MEDIA.
- Subandi.2013.*Psikologi Agama Dan Kesehatan Mental*.Yogyakarta : PUSTAKA PELAJAR.
- Suherman Eman.2010.*Manajemen Masjid* .Bandung :Alfabeta..
- Syahidin.2013.*Pemberdayaan Umat Berbaris Masjid*.Bandung :Alfabeta.
- Sabiq Sayid 2010. *Aqidah Islam, Pola Hidup Manusia Beriman*, alih bahasa Moh. Abdai Rathomy cet. XVIII. Bandung: Diponogoro
- Solihin Rahmat .2021.*Akidah Akhlak*. Jawa Barat: CV.Adanu Abimata
- Tim Penyusun mushaf Mufassir, Tim Penyusun Mushaf Mufassir. (2012). Al-Qur'an Terjemah, Tafsir, Tajwid dalam Satu Jilid. Jakarta: IPMI.
- Yadi Ahmad.2009.*Panduaan Mem akmurkan Mesjid*. Jakarta : Al Qalam.
- Yunus Muhammad. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Jakarta: Hidakarya Agung
- Wahyudi Dedi .2017.*Pengantar Akidah Akhlak*.Yokyakarta:Lintang Rasi Aksara Books

**BADAN KEMAKMURAN MESJID
NURUL AMAL PONJIAN
DESA PEGAGAN JULU X**

Surat Keterangan

Kepada Yth
Dekan Fakultas Ushuluddin
Di tempat

NO :273/BKM-NP/VI/2021

Hal : Keterangan Riset

Assalamualaikum Wr, Wb

Dengan hormat

Sehubung dengan surat yang masuk pada Tanggal 11 juli 2021 dengan nomor B.1075/USI.I/PP.00.9/06/2021 izin riset ,maka saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kamal Padang S.Pd
Tempat/Tanggal Lahir : Jumamangkat,03 April 1982
Jabatan : Ketua BKM Nurul Amal Ponjian
Alamat : Jumamangkat Pegagan Julu X

Menyatakan telah memberikan ijin riset dan memberikan keterangan yang di butuhkan yang berhubungan dengan skripsi yang berjudul:

Peran BKM Mesjid Nurul Amal Dalam Membina Aqidah Masyarakat Di Desa Ponjian Pegagan Julu X Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi

Demikian suarat keterangan ini kami sampaikan untuk dapat di gunakan seperlunya
Ponjian 11 juli 2021



Nurul Amal Ponjian

KAMAL PADANG S.Pd



Wawancara dengan bapak Nirau Padang Pengurus Masjid Nurul Amal Ponjian



Wawancara dengan Bapak Kamal Padang (selaku ketua BKM Masjid Nurul Amal Ponjian)



Gambar: Pengajian anak-anak di desab Ponjian

BIODATA PENULIS



Sania Mariana Bancin, lahir di desa jumamangkat pegagan julu X kecamatan Sumbul kabupaten Dairi Sumatera Utara tanggal 02 April 1999. Penulis lahir dari pasangan Idem Bancin dan Netti Padang. dan penulis merupakan anakke-2 dari 4 bersaudara

Pada tahun 2014 Penulis menempuh pendidikan dasar di SD 036562 Ponjian dan lulus pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan pendidikan tingkat pertama pada tahun yang sama di SMP Negeri 4 Sumbul dan lulus pada tahun 2014. Kemudian masuk pada pendidikan tingkat atas Di MAN Sidikalang Dan lulus pada tahun 2017

Pada tahun 2017 penulis diterima menjadi Mahasiswa Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN Sumatera Utara. Dalam dunia organisasi penulis mengikuti organisasi IMMUDA (Ikatan Mahasiswa Muslim Dairi Pak-Pak).

Alhamdulillah atas Petunjuk dan pertolongan Allah SWT serta atas doa dari kedua orang tua yang memberikan semangat motivasi dan dorongan untuk terus belajar dan berusaha. Sehingga penulis berhasil menyelesaikan tugas akhir Skripsi ini. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar besarnya.